



**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KARAKTERISTIK
PERSONAL, KONDISI EKONOMI, BESAR PINJAMAN, DAN NILAI
JAMINAN TERHADAP PENGEMBALIAN KREDIT
(PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI)**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi
Pada Minat Akuntansi Program Studi Akuntansi*

Diajukan Oleh :

REGINA TETISA NUR IMANIAH

NIM : 1710232

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER**

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

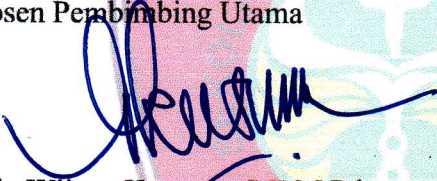
PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KARAKTERISTIK
PERSONAL, KONDISI EKONOMI, BESAR PINJAMAN, DAN NILAI
JAMINAN TERHADAP PENGEMBALIAN KREDIT (PT BPR NUSAMBA
RAMBIPUJI)


NAMA : REGINA TETISA NUR IMANIAH
NIM : 1710232
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
MINAT STUDI : AKUNTANSI

Disetujui Oleh :


Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Asisten


Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T M.Pd
NIDN : 0718126301


Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M
NIDN : 0714088901

Mengetahui,
Ka. Prodi Akuntansi


Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M
NIDN : 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KARAKTERISTIK
PERSONAL, KONDISI EKONOMI, BESAR PINJAMAN, DAN NILAI
JAMINAN TERHADAP PENGEMBALIAN KREDIT (PT BPR NUSAMBA
RAMBIPUJI)**

Telah dipertahankan di hadapan tim penguji skripsi pada :

Hari / Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021
Jam : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang

Disetujui oleh Tim Penguji Skripsi :

Yuniorita Indah H., S.E, MBA

(Ketua Penguji)

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T M.Pd

(Sekretaris Penguji)

Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M

(Anggota Penguji)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi

Ketua STIE Mandala Jember



Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M
NIDN : 0714088901



Dr. Supriyanto Widagdo, S.E, M.M, M.P
NIDN : 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Regina Tetisa Nur Imaniah**

NIM : **1710.232**

Program Studi : **Akuntansi – S1**

Minat Studi : **Akuntansi**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul : PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KARAKTERISTIK PERSONAL, KONDISI EKONOMI, BESAR PINJAMAN, DAN NILAI JAMINAN TERHADAP PENGEMBALIAN KREDIT (PT BPR NUSAMBA RAMBIPUJI) merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri.

Apabila terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya.

Jember, 23 Maret 2021

Yang membuat pernyataan,



Regina Tetisa Nur Imaniah

MOTTO

“Ilmu tanpa agama buta, Agama tanpa ilmu lumpuh”

“Education is the most powerful weapon which can use to change the world”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan”

QS. Al Insyirah 5-6

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala berkat, rahmat dan hidayah-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KARAKTERISTIK PERSONAL, KONDISI EKONOMI, BESAR PINJAMAN, DAN NILAI JAMINAN TERHADAP PENGEMBALIAN KREDIT (PT BPR NUSAMBA RAMBIPUJI)” sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana S1 pada program studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam penyusunan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu menyertai dan memberi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
3. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, S.E, M.M selaku Ketua Prodi Akuntansi di STIE Mandala sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Asisten yang senantiasa membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Segenap Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember yang telah mengajarkan banyak ilmu pengetahuannya selama penulis berada di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember.
6. Orangtuaku yang sangat aku sayangi ayah Budi Harianto (alm) Mama Anik Yuliani dan Mama Farit, serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan semangat, doa terbaik secara spiritual dan materiil.
7. Mas Jefrian Deny Toshima tunanganku, Terimakasih selalu mendengarkan keluh kesah skripsiku dan selalu memberikan amunisi semangat, doa dan materiil, Love you bee.
8. Sahabat No Bacotku tersayang Ayu Cahyandari, ST. Nurfadilah, Findi Eka. Y, dan Norma Ilfiatus Zuhro. Terimakasih selama ini telah bersama-sama berjuang selama masa kuliah baik suka maupun duka.
9. Teman – teman seperjuangan Jurusan Akuntansi Angkatan 2017 yang telah memberi support dan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu – persatu.

Penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan hasil penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan dapat menjadi sumber inspirasi bagi penulis karya ilmiah yang sejenis di masa mendatang.

Jember, 23 Maret 2021

Penulis

Regina Tetisa Nur. I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Pembatasan Masalah	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	17
2.2.2 Kredit	18

2.2.2.1 Pengertian Kredit.....	18
2.2.2.2 Jenis-jenis Kredit.....	19
2.2.2.3 Resiko Kredit.....	20
2.2.2.4 Kredit Bermasalah.....	21
2.2.2.5 Analisis Kredit.....	22
2.2.2.6 Pengembalian Kredit.....	24
2.2.3 Sistem Pengendalian Internal.....	26
2.2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	26
2.2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal.....	26
2.2.4 Karakteristik Personal.....	29
2.2.4.1 Usia.....	30
2.2.4.2 Tingkat Pendidikan.....	30
2.2.4.3 Jumlah Tanggungan Keluarga.....	31
2.2.5 Kondisi Ekonomi.....	31
2.2.6 Besar Pinjaman.....	32
2.2.7 Nilai Jaminan.....	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
2.4 Hipotesis.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Gambaran Objek Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel.....	39
3.2.1 Populasi.....	39
3.2.2 Sampel.....	39

3.3 Jenis Penelitian.....	40
3.4 Identifikasi Variabel.....	40
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	41
3.5.1 Variabel Independen	41
3.5.2 Variabel Dependen.....	42
3.6 Metode Pengumpulan Data	43
3.7 Metode Analisis Data	44
3.7.1 Teknik Pengukuran Data	44
3.7.2 Statistik Deskriptif.....	45
3.7.3 Uji Kualitas Data	45
3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda	46
3.7.5 Uji Asumsi Klasik	47
3.8 Uji Hipotesis	49
3.8.1 Uji Parsial	48
3.8.2 Uji Simultan	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	50
4.1.1 Profil PT BPR Nusamba Rambipuji.....	50
4.1.2 Visi dan Misi PT BPR Nusamba Rambipuji.....	50
4.1.3 Struktur Organisasi PT BPR Nusamba Rambipuji	51
4.1.5 Karakteristik Responden	53
4.2 Analisis Hasil Penelitian	56
4.2.1 Tanggapan Responden Terhadap masing-masing variabel penelitian	56

4.3 Uji Statistik Deskriptif	62
4.4.1 Uji Validitas Data.....	64
4.4.2 Uji Reliabilitas Data	65
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.6.1 Uji Normalitas	68
4.6.2 Uji Multikolinieritas	69
4.6.3 Uji Heterokedastisitas	70
4.7 Uji Hipotesis	71
4.7.1 Uji t.....	71
4.7.2 Uji F.....	73
4.8 Interpretasi.....	73
4.8.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap pengembalian kredit.....	73
4.8.2 Pengaruh Karakteristik Personal terhadap pengembalian kredit	74
4.8.3 Pengaruh Kondisi Ekonomi terhadap pengembalian kredit	76
4.8.4 Pengaruh Besar Pinjaman terhadap pengembalian kredit.....	77
4.8.5 Pengaruh Nilai Jaminan terhadap pengembalian kredit	77

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Implikasi.....	80
5.3 Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

NO TABEL		HALAMAN
1.1	<i>Non Performing Loan</i> 2018-2020	4
2.1	Peneliti Terdahulu	13
3.1	Cronbach Alpha koefisien reliabilitas	46
4.1	Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2	Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	54
4.3	Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	54
4.4	Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja	55
4.5	Deskriptif Jawaban Responden untuk Sistem Pengendalian Internal	56
4.6	Deskriptif Jawaban Responden untuk Penilaian Karakteristik Personal ...	57
4.7	Deskriptif Jawaban Responden untuk Kondisi Ekonomi	58
4.8	Deskriptif Jawaban Responden untuk Besar Pinjaman	59
4.9	Deskriptif Jawaban Responden untuk Nilai Jaminan	60
4.10	Deskriptif Jawaban Responden untuk Pengembalian Kredit	61
4.11	Hasil Uji Statistik Deskriptif	62
4.12	Hasil Uji Validitas Data	64
4.13	Hasil Uji Reliabilitas	65
4.14	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	66
4.15	Hasil Uji Normalitas	68
4.16	Hasil Uji Multikolonieritas	69
4.17	Hasil Uji t	71
4.18		

DAFTAR GAMBAR

NO	HALAMAN
2.1 Kerangka Konseptual	35
4.1 Struktur Organisasi PT BPR Nusamba Rambipuji	52
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Tabulasi

Lampiran 3. Uji Statistik Deskriptif

Data Karakteristik Responden dan Kuesioner

Lampiran 4. Uji Kualitas Data

Lampiran 5. Uji Regresi Linier Berganda

Lampiran 6. Uji Asumsi Klasik

Lampiran 7. Uji Hipotesis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan terhadap pengembalian kredit (PT BPR Nusamba Rambipuji). Variabel independen yang digunakan meliputi: Sistem Pengendalian Internal (X1) Karakteristik Personal (X2) Kondisi Ekonomi (X3) Besar Pinjaman (X4) dan Nilai Jaminan (X5). Variabel dependen yaitu Pengembalian Kredit (Y). Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan kredit Pt. Bpr Nusamba Rambipuji yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda Uji F, Uji t, dan tes kuliatas data melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Secara simultan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan memiliki pengaruh terhadap pengembalian kredit. Sementara itu, secara parsial diketahui bahwa sistem pengendalian internal, dan besar pinjaman adalah variabel yang memiliki pengaruh terhadap pengembalian kredit.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Internal, Karakteristik Personal, Kondisi Ekonomi, Besar Pinjaman, dan Nilai Jaminan, Pengembalian Kredit.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of internal control systems, personal characteristics, economic conditions, loan size, and collateral value on credit repayments (Pt Bpr Nusamba Rambipuji). The independent variables used include: Internal Control System (X1) Personal Characteristics (X2) Economic Conditions (X3) Loan Size (X4) and Collateral Value (X5). The dependent variable is Credit Return (Y). The sample in this study were the credit employees of Pt. Bpr Nusamba Rambipuji selected through purposive sampling method. The analysis used is multiple linear regression analysis, F test, t test, and data quality test through validity and reliability tests. Simultaneously the results of the analysis show that all independent variables have an influence on credit repayments. Meanwhile, it is partially known that the internal control system and the size of the loan are variables that have an influence on credit repayment.

Keywords: Internal Control System, Personal Characteristics, Economic Conditions, Loan Size, and Guarantee Value, Credit Returns.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia saat ini menjadi negara yang sedang berkembang, dikatakan Negara yang sedang berkembang salah satunya karena perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin lama semakin baik, hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan pertumbuhan perekonomian dan pendapatan per-kapita penduduk, Tanjung (2012).

Peran bank sangat besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara. Semua sektor usaha baik sektor industri, perdagangan, pertanian, perkebunan, jasa, perumahan dan lainnya sangat membutuhkan bank sebagai mitra dalam mengembangkan usahanya. Menurut Undang–Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk–bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dengan adanya dana yang disalurkan kepada masyarakat diharapkan dapat digunakan sebagai kegiatan produktif sehari–hari (usaha) dengan secara tidak langsung membantu perekonomian Indonesia agar menjadi lebih baik. Usaha perbankan di sektor keuangan ini sangat penting untuk mendukung perekonomian nasional agar terus meningkat.

Menurut Undang–undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perbankan, jenis perbankan berdasarkan fungsinya terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bahkan keluar negeri (cabang). Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya jasa-jasa perbankan yang ditawarkan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan atau jasa bank umum. BPR sebagai lembaga keuangan mikro berbentuk bank memberikan kemudahan pada masyarakat yang mengalami kesulitan dalam perekonomian yang kegiatan usahanya mengarah pada masyarakat ekonomi menengah kebawah yaitu memberikan kredit untuk usaha kecil seperti petani, pedagang dan pengusaha kecil. Karakteristik BPR yang memiliki kemudahan dalam penyaluran kredit dibanding dengan bank konvensional lain menjadi daya tarik tersendiri sehingga BPR banyak diminati masyarakat.

Menurut undang–undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan peminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu

tertentu dengan pemberian bunga. Salah satu resiko utama perbankan adalah kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. (Kuncoro,dkk 2002).

Kredit yang tergolong lancar disebut *Performing Loan* (PL), namun kredit yang tergolong kurang lancar, perhatian khusus, diragukan dan macet disebut *Non Performing Loans* (NPL). NPL merupakan risiko disetiap pemberian kredit dimana nasabah tidak mampu menyelesaikan hutang-hutangnya. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia pasal 17A ayat 5 batas maksimum presentase kewajaran NPL ditetapkan sebesar 5%, dengan demikian NPL yang lebih dari 5% sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dapat mengindikasikan gagalnya bank dalam mengelola bisnis.

PT. BPR Nusamba Rambipuji merupakan salah satu lembaga keuangan yang bergerak dalam sektor perbankan yang salah satunya memberikan pelayanan jasa kepada nasabah berupa fasilitas kredit. Produk kredit yang diberikan PT. BPR Nusamba Rambipuji bermacam-macam di antaranya kredit Harmoni, kredit-Ku Harmoni, kredit reguler, kredit instalmen. Risiko dari kredit adalah kredit bermasalah. Tabel 1.1 menampilkan angka presentase NPL pada PT. BPR Nusamba Rambipuji selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020.

Tabel 1.1
Non Performing Loan (NPL) jika di presentasikan Pada
tahun 2018-2020

Tahun	Presentase
2018	4,76 %
2019	5,97 %
2020	3,57 %

Sumber : <https://bprnusamba-rambipuji.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 diatas terlihat presentase NPL pada PT.BPR Nusamba Rambipuji, pada tahun 2019 angka NPL melampaui di atas 5% kebijakan dari peraturan Bank Indonesia untuk itu agar PT.BPR Nusamba Rambipuji berhasil mengatasi risiko kredit dan tidak terulang kembali kedepannya, seperti yang dialami pada tahun 2019, maka perlu dianalisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit agar tidak terjadi banyaknya kredit macet dan secara tidak langsung untuk menjaga NPL PT.BPR Nusamba Rambipuji sesuai aturan yang berlaku juga untuk meningkatkan prestasi bank tersebut.

PT.BPR Nusamba Rambipuji sebagai perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dalam penyaluran kredit memiliki masalah sama seperti halnya yang dialami lembaga perkreditan lainnya yaitu pengembalian kredit yang tidak selalu lancar. Hal ini sangat bertentangan dengan orientasi sebuah bank untuk memperoleh hasil atau laba dari uang yang dipinjamkannya. Pengembalian kredit dapat disimpulkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan atau aset yang mampu terhindar dari masalah-masalah yang disebabkan

oleh kredit, menurut Rudianto (2012) secara tidak langsung untuk mengembalikan serta melindungi kekayaan atau asset suatu perusahaan.

Faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit yang pertama adalah sistem pengendalian internal kredit, pengendalian internal adalah usaha-usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian intern kredit yang baik berpengaruh positif, Ismail (2013). Berdasarkan pada penelitian terdahulu, terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengembalian kredit. Menurut Haninun (2007) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pengendalian Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kredit Bermasalah pada PT. BRI-unit Cabang Teluk Betung.

Karakteristik personal merupakan sifat dalam diri debitur atau nasabah yang memiliki keterkaitan dengan pengembalian kredit. Karakteristik personal dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya adalah usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Penelitian yang dilakukan oleh Asih (2007), Triwibowo (2009), Samti (2011) menyimpulkan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan Hidayati (2003) menyimpulkan bahwa usia berpengaruh signifikan positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Peneliti lain menyebutkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan negatif terhadap kelancaran pengembalian kredit, Lubis (2011). Selain variabel usia dan tingkat pendidikan, kelancaran

pengembalian kredit juga dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel jumlah tanggungan keluarga, Triwibowo (2009).

Indayati (2016) menyebutkan bahwa, kondisi ekonomi menganalisis atau meninjau pada kondisi sekitar alam suatu daerah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah yang akan berjalan secara produktif atau tidak yang nantinya berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Menurut Mufidah (2020) dalam penelitian mengenai Pengaruh Religiusitas, Kondisi Ekonomi, dan Karakter terhadap Kelancaran Membayar Angsuran Pembiayaan, menyebutkan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap pembayaran angsuran pinjaman atau pemberian kredit.

Menurut Triwibowo (2009) dan Nawai dan Shariff (2010) besar pinjaman merupakan besarnya realisasi kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah (debitur). Besar pinjaman ini dianggap memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Muhammadiyah (2008) besar pinjaman tidak berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan penelitian yang dilakukan Asih (2007) Agustania (2009) dan Nawai dan Shariff (2010) menyimpulkan bahwa variabel besar pinjaman memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

Menurut Ismail (2011) jaminan adalah aset pihak peminjam yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. Haloho (2010) menyimpulkan bahwa angunan atau nilai jaminan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan,

penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2012) menyimpulkan bahwa nilai jaminan atau agunan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Kemudian Kusumaningtyas (2017) dalam tulisannya di jurnal *Multiplier*, memaparkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit salah satunya adalah jaminan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumuan masalah dalam peneliti ini antara lain :

1. Apakah ada pengaruh secara parsial antara sistem pengendalian internal terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji?
2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara karakteristik personal terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji?
3. Apakah ada pengaruh secara parsial antara kondisi ekonomi terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji?
4. Apakah ada pengaruh secara parsial antara besar pinjaman terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji?
5. Apakah ada pengaruh secara parsial antara nilai jaminan terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji?
6. Apakah ada pengaruh secara simultan antara sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar Pinjaman, dan nilai Jaminan terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara sistem pengendalian internal terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji.
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara karakteristik personal terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji.
3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara kondisi ekonomi terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji.
4. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara besar pinjaman terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji.
5. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial antara nilai jaminan terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji.
6. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan antara sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai Jaminan terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji.

1.4 Manfaat Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan tolak ukur sebelum kredit diberikan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit

1.5 Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka batasan dari penelitian ini:

1. Responden penelitian ini yaitu karyawan PT.BPR Nusamba Rambipuji yang terlibat dan menangani masalah kredit.
2. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2020 sampai Maret 2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Fairuz (2014) hasil menunjukkan kelancaran pengembalian pinjaman disebabkan karakteristik debitur, karakteristik pinjaman, dan karakteristik usaha. Variabel jumlah tanggungan keluarga, besar pinjaman dan lama usaha memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro pada BRI Unit Kendal Kota. Hasil analisis diperoleh Jumlah Tanggungan Keluarga lebih besar dari 4 orang, besar pinjaman kurang dari 6 juta rupiah, dan lama usaha kurang dari 7 tahun lebih berpotensi menimbulkan masalah pengembalian pinjaman. Pihak Bank diharapkan memperhatikan variabel-variabel tersebut dalam analisis pemberian kredit. Sedangkan variabel Usia, Jenis Kelamin dan Jenis Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian KUR Mikro pada BRI Unit Kendal Kota.

Penelitian yang dilakukan Rizka (2013) hasil penelitian persentase NPL KUR Mikro BRI Unit Tawangsari II mengalami penurunan di bulan Januari 2013 jika dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Prestasi tersebut harus ditingkatkan dan dipertahankan hingga NPLnya mencapai titik yang paling rendah. Variabel jumlah tanggungan keluarga dan omzet usaha yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro. Sedangkan variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap

kelancaran pengembalian KUR Mikro.

Penelitian yang dilakukan Yuliawati (2019) menemukan bahwa variabel jumlah pembiayaan menunjukkan signifikansi negatif dimana nilai tersebut sehingga jumlah pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*. Variabel jangka waktu memiliki pengaruh positif sehingga jangka waktu pengembalian dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan *murabahah*. Sedangkan variabel nilai jaminan memiliki pengaruh negatif sehingga dinyatakan bahwa nilai jaminan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan.

Penelitian yang dilakukan Rochmawati (2015) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial bahwa usia, laba bersih usaha jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro, sedangkan tingkat pendidikan dan lama usahat idak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR.

Penelitian yang dilakukan Kusumaningtyas (2017) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Karakteristik personal, karakteristik usaha dan karakteristik kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit, sedangkan jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.

Penelitian yang dilakukan oleh Parnoto (2016) hasil penelitian menunjukkan jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit, pengalaman usaha mempunyai pengaruh positif

dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit PT. Bank Kalteng Cabang Pangkajene, Omzet usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.

Penelitian yang dilakukan Palupi (2019) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa omzet usaha, pengalaman usaha, dan nilai pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Sedangkan usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada BMT AL Fatih Bandar Lampung.

Penelitian yang dilakukan Ambarwangi, dkk (2015) hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Keputusan Pemberian Kredit berpengaruh positif terhadap Pengembalian Piutang BPR Mitra Pandanaran Mandiri Boyolali dan secara simultan Sistem Pengendalian Internal dan Keputusan Pemberian Kredit berpengaruh signifikan terhadap Pengembalian Piutang BPR Mitra Pandanaran Mandiri Boyolali.

Penelitian yang dilakukan oleh Pradifta (2015) hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik usaha yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit bank oleh pedagang adalah pengalaman usaha dan omzet usaha, sedangkan karakteristik kredit yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit adalah jumlah pinjaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu (2013) hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang berpengaruh kuat terhadap terjadinya kredit macet yaitu tingkat pendidikan, jumlah kredit, dan laba usaha.

Tabel 2.1
Ringkasan Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Fairuz (2014)	Variabel Jumlah Tanggungan Keluarga, Besar Pinjaman dan Lama Usaha berpengaruh positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit, sedang variabel Usia, Jenis Kelamin dan Jenis Usaha tidak memiliki pengaruh.	-Variabel Independen: Besar Pinjaman -Variabel Dependen: Pengembalian Kredit	-Variabel independen: Karakteristik peminjaman, jenis usaha, lama usaha. -Objek: BRI Unit Kendal
2	Rizka (2013)	Variabel jumlah tanggungan keluarga dan omzet usaha yang berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro. Sedangkan variabel usia, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap kelancaran pengembalian KUR Mikro.	-Variabel Independen: usia, tingkat pend, jumlah tanggungan keluarga, jumlah pinjaman. -Dependen: Pengembalian Kredit	-Variabel dependen: pengalaman usaha, dan omzet usaha -Analisis: data analisis kualitatif -Objek: BRI Unit Tawangsari
3	Yuliawati (2019)	Variabel jumlah pembiayaan signifikansi negatif, Variabel jangka waktu berpengaruh positif, variabel nilai jaminan berpengaruh negatif terhadap pengembalian pembiayaan	-independen: Nilai Jaminan -dependen: Pengembalian Pembiayaan	-independen: Jumlah pembiayaan, -Objek: BMT cab Lampung

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
4	Rohma wati (2014)	Usia, laba bersih usaha jumlah pinjaman, dan jangka waktu pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR Mikro, sedangkan tingkat pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian KUR	-Variabel Independen: Usia, tingkat pendidikan, jumlah pinjaman. -Variabel Dependen: Pengembalian kredit	-Variabel Independen: laba bersih, lama usaha, jangka waktu pinjaman. -Objek: PT. BRI Unit pasirian cab. Lumajang
5	Kusumaningtyas (2017)	Karakteristik personal, karakteristik usaha dan karakteristik kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit, sedangkan jaminan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit.	-Variabel Independen: karakteristik personal, jaminan -Variabel Dependen: Pengembalian kredit	-Independen: karakteristik usaha, karakteristik kredit. -Metode survey -Objek: BPR Nusamba adiwerna Kab Tegal
6	Parnoto (2016)	jumlah pinjaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit, pengalaman usaha berpengaruh positif dan Omzet usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit.	-Variabel Independen: Jumlah pinjaman -Variabel Dependen: Pengembalian kredit	-Variabel independen: pengalaman usaha, omzet usaha -Objek: Bank Kalteng Pangkajene

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
7	Palupi (2019)	omzet usaha, pengalaman usaha, dan nilai pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah. Sedangkan usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga tidak memiliki pengaruh terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah	-Variabel independen: Usia, Tingkat Pendidikan, jumlah Tanggungan Keluarga, -dependen: Pengembalian Pembiayaan	-Variabel independen: Omzet, Usaha, Pengalaman Usaha, Nilai Pinjaman. -Metode: purposive -Objek: BMT AL Fatih Lampung
8	Ambar wangi, dkk (2015)	Sistem Pengendalian Internal dan Keputusan Pemberian Kredit berpengaruh positif terhadap Pengembalian Piutang BPR Mitra Pandanaran Mandiri Boyolali.	-Variabel independen: Sistem pengendalian internal -dependen: Pengembalian kredit	-Variabel independen: Keputusan pemberian kredit -Objek: BPR Mitra Boyolali
9	Erdiana Pradifta (2015)	pengalaman usaha, omzet usaha, karakteristik kredit, jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengembalian kredit	-Variabel dependen: Pengembalian kredit -Metode: kuisisioner	-independen: Karakteristik usaha dan kredit -Objek: pedagang pasar kab Purbalingga

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
10	Wahyu (2013)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang berpengaruh kuat terhadap terjadinya kredit macet yaitu tingkat pendidikan, jumlah kredit, dan laba usaha.	-Variabel independen: tingkat Pendidikan, jumlah, tanggungan keluarga, jumlah pinjaman, pengembalian kredit	-Variabel independen: lama usaha, laba. -Objek: BRI Kantor Cabang pembantu Sukun Malang.

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen, dimana variabel independennya adalah sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan. Sedangkan variabel dependennya adalah pengembalian kredit. Jenis penelitian ini menggunakan *explanatory research* dan menggunakan data kuantitatif, dimana pengumpulan datanya menggunakan kuisioner dan analisis data yang digunakan adalah uji validitas, reabilitas, uji regresi linier berganda, dan uji asumsi klasik.

Berdasarkan tabel 2.1 perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah, para peneliti terdahulu belum melakukan penelitian sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan secara bersamaan terhadap pengembalian kredit. Pada penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh variabel terhadap pengembalian kredit. Selain perbedaan variabel dependen dan variabel

independen, juga terdapat perbedaan objek penelitian yakni di PT. BPR Nusamba Rambipuji.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah. Dalam kegiatannya BPR tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pada dasarnya sama dengan bank umum, yang membedakan adalah jumlah jasa bank yang dilakukan BPR jauh lebih sempit. BPR dibatasi oleh berbagai persyaratan, sehingga tidak berbuat seeluasaan bank umum, Kasmir (2014).

Kegiatan perbankan yang dilakukan oleh BPR jauh lebih terbatas dibandingkan dengan aktivitas bank umum. Menurut Hendro dan Rahardja (2014) dalam skripsi Nurjannah (2015) BPR di batasi pendirian BPR itu sendiri dalam praktiknya kegiatan BPR meliputi:

- a. Menghimpun dana masyarakat hanya dalam bentuk simpanan berupa tabungan deposito berjangka dan bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan tabungan atau deposito berjangka.
- b. Menempatkan dana pada sertifikat BI (SBI), deposito berjangka dan/atau tabungan pada bank lain.
- c. Menyalurkan dana berbentuk dana kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan.
- d. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana berdasarkan ketentuan BI

Karena keterbatasan yang dimiliki BPR, maka terdapat beberapa larangan terhadap praktik perbankan meliputi:

- a. Menerima simpanan giro.
- b. Mengikuti kliring (lalu lintas pembayaran).
- c. BPR dilarang melakukan kegiatan valuta asing, namun jika mampu memenuhi ketentuan BI, maka BPR dapat menjalankan fungsi sebagai pedagang valuta asing.
- d. Melakukan kegiatan peransuransian.
- e. Melakukan kegiatan usaha diluar yang ditetapkan oleh BI

2.2.2 Kredit

2.2.2.1 Pengertian Kredit

Dalam bahasa latin kredit berarti *credere* artinya percaya. Pemberi kredit (kreditur) percaya kepada penerima kredit (debitur) bahwa kredit yang disalurkan pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Bagi debitur, kredit yang diterima merupakan kepercayaan, yang berarti menerima amanah sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai jangka waktu. Kredit menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Berdasarkan uraian di atas, unsur penting yang melekat di dalam kredit menurut Kasmir (2003) yaitu :

1. Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit (bank) bahwa kredit yang diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu di masa datang.

2. Kesepakatan

Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3. Jangka Waktu

Jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.

4. Risiko

Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar kreditnya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam.

5. Balas jasa

Balas jasa dalam bentuk bunga, biaya provisi, dan komisi serta biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan utama bank.

2.2.2.2 Jenis-Jenis Kredit

Berdasarkan tujuan penggunaan dana oleh debitur menurut Susilo, dkk (1999) kredit dapat dibedakan menjadi :

1. Kredit Modal Kerja (KMK)

KMK adalah kredit yang digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja nasabah.

2. Kredit Investasi

KI adalah kredit yang digunakan untuk pengadaan barang modal jangka panjang untuk kegiatan usaha nasabah.

3. Kredit Konsumsi

KK adalah kredit yang digunakan dalam rangka pengadaan barang atau jasa untuk tujuan konsumsi, dan bukan sebagai barang modal dalam kegiatan usaha nasabah.

2.2.2.3 Resiko Kredit

Risiko menurut Pandia (2012) adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Risiko kredit (*credit risk*) didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamkannya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya. Susilo, dkk (1999) risiko tersebut timbul karena adanya ketidakpastian tentang pembayaran kembali pinjaman oleh debitur.

Sebab-sebab ketidakpastian ada beberapa faktor antara lain:

a. Faktor manusia (*human uncertainties*)

Misalnya adanya malas, tidak jujur, sakit, dan lain sebagainya.

b. Faktor ekonomis (*economic uncertainties*)

Misalnya karena adanya perubahan harga, penurunan permintaan, menurunnya daya beli perubahan tingkat bunga dan lain sebagainya.

c. Faktor alam (*act og god*)

Misalnya banjir, tanah longsor, gempa bumi, kemarau panjang, dan lain sebagainya.

Tidak semua nasabah dapat tepat waktu dalam membayar cicilan kreditnya. Maka dari itu salah satu penyebab dari resiko kredit adalah kredit masalah.

2.2.2.4 Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan, menurut (Kuncoro, Mudrajad dan Suharjono 2002). Jenis kredit sesuai dengan Kolektibilitas, penggolongannya :

1. *Performing Loan* merupakan penggolongan atas kredit atas kualitas kredit nasabah yang lancar dan/ atau terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari. *Performing Loan* dibagi menjadi dua yaitu kredit lancar dan kredit dalam perhatian khusus.
2. *Non performing Loan* merupakan kredit yang menunggak melebihi 90 hari. *Non performing Loan* dibagi menjadi tiga yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.

2.2.2.5 Analisis Kredit

Pihak lembaga keuangan bank harus berhati – hati, teliti, dan cermat apabila akan meminjamkan kredit sebaiknya dinilai terlebih dulu. Meskipun hati-hatian dan ketelitian tidak menghilangkan seratus persen ketidakpastian, namun dengan cermat menilai nasabah setidaknya dapat membantu memperkecil resiko kredit. Analisis kredit disini bertujuan untuk mencegah terjadinya kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya yang mencakup angsuran pokok dan bunga pinjaman yang sudah disepakati sebelumnya. Dendawijaya (2003), salah satu metode untuk analisis kredit yaitu metode penilaian “6C” dan metode penilaian. Analisis kredit dengan metode penilaian “6C”, yaitu :

1. *Character*

Dalam melakukan analisis mengenai watak atau karakter berkaitan dengan integritas dari calon debitur. Integritas ini sangat menentukan kemauan membayar kembali nasabah atas kredit yang telah dinikmatinya.

2. *Capital*

Penilaian terhadap permodalan sangat erat hubungannya dengan nilai modal yang dimiliki calon nasabah guna membiayai proyek yang akan dijalankannya. Besarnya kemampuan modal calon nasabah dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dimilikinya.

3. *Capacity*

Penilaian terhadap calon nasabah kredit dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian pinjaman atau akad kredit,

yakni melunasi pokok pinjaman disertai bunga sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang diperjanjikan.

4. *Conditions of Economy*

Mempertimbangkan situasi ekonomi yang sedang terjadi dalam suatu wilayah atau negara karena pada akhirnya akan mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan dan pengembalian kredit debitur.

5. *Collateral*

Collateral atau agunan kredit merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum permohonan kredit disetujui atau dicairkan.

Collateral atau agunan pada umumnya adalah barang-barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit atau pinjaman yang diterimanya.

6. *Constraints*

Constraints merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu daerah atau wilayah tertentu yang menyebabkan suatu proyek tidak dapat dilaksanakan.

Selain prinsip 6C yang di ungkapkan oleh *Dendawijaya* (2000) serta menambahkan faktor demografi dan karakteristik individu seperti usia. Faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit menurut *Ambarwangi* (2015) salah satunya adalah Sistem pengendalian internal, sedangkan menurut *Tribowo* (2009) Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat pengembalian kredit tersebut dikelompokkan berdasarkan karekteristiknya menjadi:

1. Karakteristik personal terdiri atas usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan dalam keluarga.
2. Karakteristik usaha terdiri atas omzet usaha dan pengalaman usaha.
3. Karakteristik kredit terdiri atas jumlah pinjaman.

2.2.2.6 Pengembalian Kredit

Menurut Hasibuan (2008) pengembalian kredit adalah kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit sesuai dengan jumlah, jadwal, dan jangka waktu yang telah ditetapkan. Indikator dari pengembalian kredit diantaranya:

- a. Untuk menjaga kekayaan atau aset suatu bank

Tujuan suatu perusahaan untuk memperoleh hasil atau laba dari uang yang dipinjamkannya, maka dengan mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap pengembalian kredit maka suatu perusahaan bisa menjaga aset atau kekayaannya.

- b. Melakukan *cross check* kondisi real nasabah

Hal ini dilakukan oleh karyawan bagian kredit untuk mengetahui kondisi real baik usaha maupun jaminan yang diberikan. Dengan melakukan *cross check* kita bisa sejauh mana usaha, keadaan ekonomi, serta jaminan yang diberikan apakah berjalan produktif atau sebaliknya.

- c. Melakukan *cross check* aplikasi secara berkala

Dengan mengecek aplikasi yang berisi data kredit yang macet. Maka karyawan kredit mampu mengetahui beberapa nasabah yang telah melakukan pembayaran, sebab semakin baik sistem informasi yang ada di

dalam suatu perusahaan maka suatu karyawan akan lebih optimal *up to date* melakukan suatu pekerjaan.

Banyak fenomena yang terjadi bahwa tidak semua debitur mampu mengembalikan kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Berdasarkan hal tersebut, Kategori kolektibilitas kredit menurut Dendawijaya (2000) berdasarkan ketentuan yang dibuat Bank Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Kredit lancar

Adalah kredit yang tidak mengalami penundaan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga.

2. Kredit kurang lancar

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 3 bulan dari waktu yang diperjanjikan.

3. Kredit diragukan

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan selama 6 bulan atau dua kali dari jadwal yang telah diperjanjikan.

4. Kredit macet

Adalah kredit yang pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya telah mengalami penundaan lebih dari 1 tahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah diperjanjikan.

2.2.3 Sistem Pengendalian Internal

2.2.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas, efisiensi serta operasi. Boynton, dkk (2002).

2.2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Tujuan dari sistem pengendalian internal menurut Mulyadi (2017) adalah sebagai berikut:

1. Keandalan informasi keuangan.

Laporan keuangan dapat diandalkan jika laporan tersebut relevan, andal, dapat dipahami dan dapat dibandingkan

2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Kepatuhan terhadap hukum yang dan peraturan yang berlaku adalah sifat sikap manusia yang mengikuti peraturan yang ada dalam suatu organisasi/perusahaan.

3. Efektifitas dan efisiensi operasi.

Pencapaian tujuan yang dilakukan secara efisien supaya operasi di perusahaan berjalan dengan lancar.

Mulyadi (2017) menyebutkan lima unsur pokok pengendalian intern, diantaranya adalah:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personel organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan landasan untuk semua unsur pengendalian intern yang membentuk disiplin dan struktur. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas antara lain adalah nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, dewan komisaris dan komite audit, filosofi dan gaya operasi manajemen, struktur organisasi, pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab, serta kebijakan dan praktik sumber daya manusia.

2. Penaksiran risiko

Penaksiran risiko untuk tujuan pelaporan keuangan adalah penaksiran risiko yang terkandung dalam asersi tertentu dalam laporan keuangan dan desain dan implementasi aktivitas pengendalian yang ditunjukkan untuk mengurangi risiko tersebut pada tingkat minimum dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat.

3. Informasi dan komunikasi

Sistem akuntansi diciptakan untuk mengidentifikasi, merakit, menggolongkan, menganalisis, mencatat, dan melaporkan transaksi suatu entitas, serta menyelenggaraan pertanggungjawaban kekayaan dan utang entitas tersebut. transaksi terdiri dari pertukaran aktiva dan jasa antara entitas dengan pihak luar, dan transter atau penggunaan aktiva dan jasa dalam entitas. Komunikasi mencakup penyampaian informasi kepada

semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan tentang bagaimana aktivitas mereka berkaitan dengan pekerjaan orang lain, baik yang berada di dalam maupun di luar organisasi. Komunikasi ini mencakup sistem pelaporan penyimpangan kepada pihak yang lebih tinggi dalam entitas. Pedoman kebijakan, pedoman akuntansi dan pelaporan keuangan, daftar akun, dan memo juga merupakan bagian dari komponen informasi dan komunikasi dalam pengendalian intern.

4. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa petunjuk yang dibuat oleh manajemen dilaksanakan. Kebijakan dan prosedur ini memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai macam tujuan dan diterapkan dalam berbagai tingkat dan fungsi organisasi. Aktivitas pengendalian yang relevan dengan audit atas laporan keuangan dapat digolongkan ke dalam berbagai kelompok, diantaranya adalah pengendalian pengolahan informasi, pemisahan fungsi yang memadai, pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan, serta *review* atas kinerja.

5. Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Pemantauan dilaksanakan oleh personel yang semestinya melakukan pekerjaan tersebut, baik pada tahap desain maupun

pengoperasian pengendalian, pada waktu yang tepat, untuk menentukan apakah pengendalian intern beroperasi sebagaimana yang diharapkan, dan untuk menentukan apakah pengendalian intern tersebut memerlukan perubahan karena terjadinya perubahan keadaan.

Sedangkan menurut ambarwangi dkk, (2015) Untuk memberikan kredit yang tepat, maka diperlukan suatu kegiatan pengendalian yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan operasional bank khususnya pada bagian pemberian kredit dan pengendalian kredit supaya kegiatan dapat sesuai dengan rencana dan tujuan bank. Pengendalian internal dapat berjalan dengan baik apabila terdapat peraturan dan pedoman yang jelas untuk melaksanakannya.

Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu pihak bank dalam menjaga aset bank, menjamin tersediannya laporan keuangan dan manjerial yang dapat diandalkan, mengurangi resiko adanya kerugian dan penyimpangan, meningkatkan kepatuhan pihak bank pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta meningkatkan prinsip kehati-hatian, menurut (Rudianto, 2012)

2.2.4 Karakteristik Personal

Kasmir (2010) menyebutkan bahwa calon debitur yang mempunyai reputasi baik sajalah yang dapat diteruskan pertimbangan permohonan kreditnya dengan indikator: itikad nasabah, tanggungjawab, kejujuran / sifat keterbukaan. Sedangkan menurut Tribowo (2009) dan kusumanigtyas (2016) karakteristik personal merupakan sifat yang melekat dalam diri nasabah. Hal ini terkait dengan kemauan dan kesungguhan dalam membayar angsuran kredit (*willingness to pay*) yang tentunya sangat berpengaruh terhadap integritas dalam memenuhi kewajiban

pembayaran kredit atau pemanfaatan pengembalian kredit yang lancar dan benar, meliputi:

2.2.4.1 Usia

Usia menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal dari debitur. Menurut Samti (2011) usia adalah umur nasabah yang diperhitungkan dari waktu kelahiran sampai saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun. Usia seseorang identik dengan kedewasaan. Semakin bertambah usia maka pengalaman yang didapat juga banyak. Hal ini mempengaruhi tingkat kedewasaan seseorang dalam berperilaku dan kebijakan dalam mengambil keputusan. Hubungannya dengan pengembalian kredit adalah semakin bertambah usia maka pengalaman dan kebijakan pengambilan keputusan dalam mengelola usaha juga semakin baik dan terarah. Sehingga kemungkinan keberlangsungan dan keberhasilan usaha terjamin.

2.2.4.2 Tingkat pendidikan

Menurut Triwibowo (2009) termasuk karakteristik personal debitur. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Semakin tinggi pendidikan maka akan semakin banyak pengalaman dan kematangan berpikir serta kebijaksanaan bertindak juga semakin baik. Semakin baik pula

dalam pengelolaan usaha yang dimiliki, maka peluang terjadinya penunggakan menjadi semakin kecil atau pengembalian kredit lebih lancar.

2.2.4.3 Jumlah Tanggungan Keluarga

Menurut Baroh (2009) semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran, bila diasumsikan semua tanggungan tidak ada yang memberi kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga maka orang harus pandai-pandai mengatur pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka tingkat pengeluaran sehari-harinya pun akan semakin bertambah, hal tersebut akan berdampak negatif bagi para tulang punggung keluarga. Tingginya pengeluaran menyebabkan alokasi penghasilan yang digunakan untuk membayar angsuran atau kewajiban kredit menjadi berkurang. Asumsi tersebut disebabkan karena sebagian besar pendapatan usaha akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sehingga akan menimbulkan adanya peluang ketidakmampuan debitur yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak dalam pengembalian kredit.

2.2.5 Kondisi Ekonomi

Menurut Lubis (2011) kondisi ekonomi merupakan suatu wilayah atau negara yang tentunya berpengaruh terhadap usaha calon debitur dan dapat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan dan pengembalian kredit. Menurut Kasmir (2010) penilaian kredit hendaknya juga dinilai kondisi ekonomi sekarang dan untuk yang akan datang sesuai sektor masing-masing. Indikatornya dari kondisi ekonomi:

a. Kondisi usaha nasabah

Suatu debitur akan terlebih dulu dicek mengenai usaha apa yang sedang ditekuni untuk melihat seberapa lancar tidaknya usaha yang berjalan di suatu daerah, hal tersebut berpengaruh terhadap pengembalian kredit dimana jika usaha nasabah lancar di daerahnya maka akan berpengaruh positif terhadap pengembalian kredit

b. Kondisi alam

Suatu nasabah akan terlebih dulu dicek daerahnya, apakah daerah nasabah aman dari bencana atau sebaliknya. Hal tersebut akan berpengaruh nantinya terhadap usaha yang dijalani nasabah dan dapat berpengaruh pula terhadap pengembalian kredit

Penilaian kondisi atau prospek bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki prospek yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil. Contoh saat ini adanya musibah pandemi. Dengan kata lain kondisi ekonomi menganalisis atau meninjau pada kondisi sekitar alam suatu daerah yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap usaha calon nasabah yang akan berjalan secara produktif atau tidak yang nantinya berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

2.2.6 Besar Pinjaman

Besar pinjaman menurut Triwibowo (2009) dan Nawai dan Shariff (2010) termasuk bagian dari karakteristik kredit. Besar pinjaman merupakan besarnya realisasi kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah (debitur). Besar pinjaman ini dianggap memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran

pengembalian kredit. Besarnya pinjaman yang di berikan oleh pihak BPR kepada nasabah tergantung pada besarnya permintaan dan kemampuan seorang debitur dalam membayar angsuran kredit. Usaha yang dinilai cukup berhasil dan menghasilkan laba yang tinggi akan berpeluang menghasilkan laba yang cukup tinggi pula sehingga dapat mempengaruhi pengembalian kredit, besar pinjaman ini memiliki indikator:

➤ Riwayat pinjaman nasabah

Dimana nasabah yang telah melakukan pinjaman kredit dapat dilihat dari BI cheking, untuk mengetahui riwayat kredit apakah kredit sebelumnya dengan nominal yang pernah dipinjam dapat dilunasi dengan waktu yang cepat, lancar atau tidak.

Pemberian jumlah pinjaman yang di harapkan dapat membantu usaha nasabah supaya lebih mengembangkan usahanya. Sehingga dengan mengembangkan usaha dapat menghasilkan laba yang lebih besar dan kelancaran angsuran kredit lebih terjamin.

2.2.7 Nilai Jaminan

Jaminan merupakan hak dan kekuasaan atas barang agunan yang diserahkan oleh anggota kepada lembaga keuangan sebagai alat penjamin pelunasan pembiayaan yang diterimanya jika tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati dalam perjanjian Yuliawati (2019). Dengan adanya jaminan kredit dimana nilai jaminan biasanya melebihi nilai kredit, maka bank akan aman. Bank dapat mempergunakan atau menjual jaminan kredit untuk menutupi kredit apabila kredit yang diberikan macet. Indikator dari nilai jaminan:

a. Meninjau nilai jaminan

Jaminan yang diberikan juga dapat menjadi tolak ukur lancar tidaknya suatu kredit, dimana dengan meninjau nilai jaminan kita bisa mengetahui berapa nilai jaminan yang diberikan kepada perusahaan, semakin tinggi nilai jaminan yang diserahkan, maka beban nasabah semakin besar karena semakin besar pula upaya dalam pengembalian kredit tersebut.

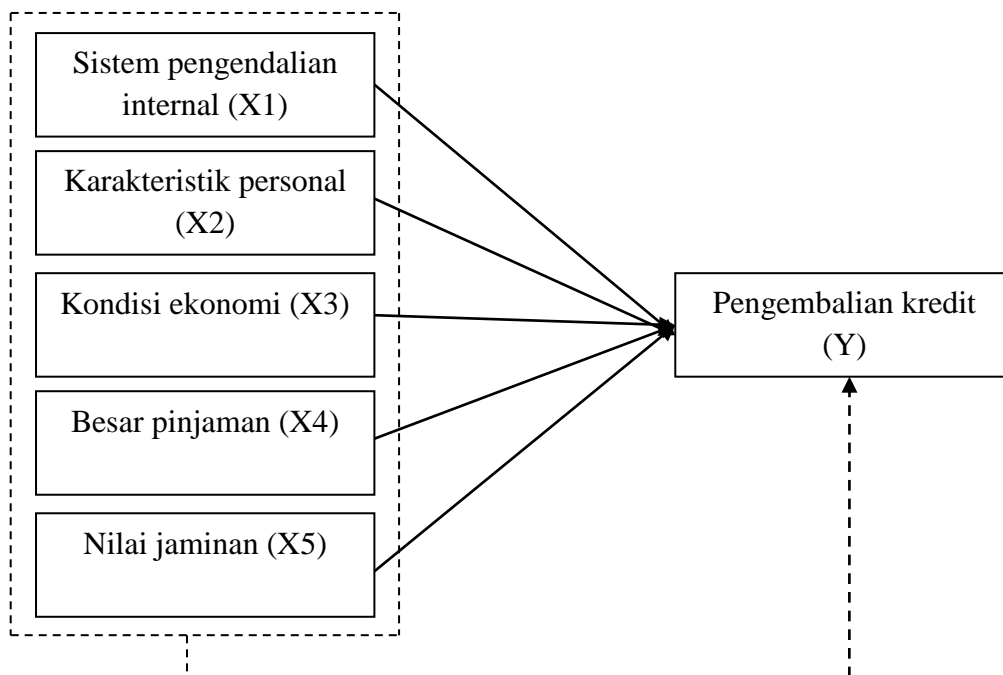
b. Kelayakan jaminan

Jaminan kredit harus memiliki suatu nilai, dan tugas suatu lembaga keuangan adalah menilai apakah jaminan yang diberikan oleh debitur memenuhi kelayakan sebagai suatu jaminan atau tidak serta sesuai ketentuan yang di syaratkan perusahaan atau sebaliknya.

2.3 Kerangka Konseptual

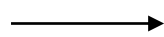
Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal (X1), karakteristik personal (X2), kondisi ekonomi (X3), besar pinjaman (X4), dan nilai jaminan terhadap pengembalian kredit (Y) pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen yang dapat dilihat pada gambar 2.1 :

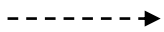


Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:



Pengaruh secara parsial antara sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan terhadap pengembalian kredit.



Pengaruh secara simultan antara sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan terhadap pengembalian kredit.

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Sistem pengendalian internal terhadap pengembalian kredit

Pengendalian internal dapat berjalan dengan baik apabila terdapat peraturan dan pedoman yang jelas untuk melaksanakannya. Sistem pengendalian internal yang baik dapat membantu pihak bank dalam menjaga aset bank, menjamin tersediannya laporan keuangan dan manjerial yang dapat diandalkan, mengurangi risiko adanya kerugian dan penyimpangan, meningkatkan kepatuhan pihak bank pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan, serta meningkatkan prinsip kehati-hatian. Menurut Rudianto (2012) penelitian yang dilakukan oleh Ulfah dkk (2019) dan Singgih (2009) menyatakan bahwa sistem pengendalian berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1: Sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit.

2. Pengaruh karakteristik personal terhadap pengembalian kredit

Karakteristik personal merupakan sifat yang melekat dalam diri nasabah. hal ini terkait dengan kemauan dan kesungguhan dalam membayar angsuran kredit (*willingness to pay*) yang tentunya sangat berpengaruh terhadap integritas dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit atau pemanfaatan pengembalian kredit yang lancar. Menurut Tribowo (2009) karakteristik personal dibagi menjadi usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga, dalam hal tersebut ketiga aspek tersebut menganalisis apakah ada pengaruh terhadap pengembalian kredit. Penelitian yang dilakukan Asmara (2007) karakteristik personal yaitu tingkat

pendidikan berpengaruh terhadap pengembalian kredit, sedang menurut Hidayati (2003) usia berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Berdasarkan uraian diatas pengaruh hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Karakteristik personal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit.

3. Pengaruh kondisi ekonomi terhadap pengembalian kredit

Sebagai bahan pertimbangan atas situasi ekonomi yang sedang terjadi dalam suatu wilayah atau negara yang tentunya berpengaruh terhadap usaha calon nasabah dan dapat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan dan pengembalian kredit. Contoh seperti saat ini yang terjadi adanya musibah pandemi yang akan memberikan pengaruh negatif terhadap pengembalian kredit, tidak hanya itu musibah seperti banjir dan lain-lain yang mengakibatkan keadaan usaha tidak produktif, sehingga mempengaruhi tingkat pengembalian kredit. Penelitian yang dilakukan Berliana (2014) kondisi ekonomi berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Berdasarkan uraian diatas pengaruh hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H3: Kondisi ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit

4. Pengaruh besar pinjaman terhadap pengembalian kredit

Besar pinjaman yang diterima oleh nasabah akan digunakan untuk meningkatkan produktivitas usahanya, semakin besar jumlah pinjaman yang diterima nasabah maka tingkat produktivitas usaha dari nasabah tersebut semakin meningkat secara tidak langsung akan meningkatkan kelancaran pengembalian

kepercayaan. Penelitian yang dilakukan Asmara (2007) dan Darussalam (2013) besar pinjaman berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Berdasarkan uraian di atas pengaruh hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H4: Besar pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit.

5. Pengaruh nilai jaminan terhadap pengembalian kredit

Nilai Jaminan yang diberikan juga dapat menjadi tolak ukur lancar tidaknya suatu kredit, dimana semakin tinggi nilai jaminan yang diserahkan, maka beban seorang nasabah semakin besar karena semakin berupaya dalam pengembalian kredit tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2011), dan Wulandari (2019) menunjukkan bahwa nilai jaminan berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Semakin besar nilai jaminan yang diberikan nasabah pada saat penerimaan kredit maka keseriusan nasabah dalam mengembalikan kredit akan semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas pengaruh hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

H5: Nilai jaminan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit.

6. Pengaruh sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan terhadap pengembalian kredit.

Sistem pengendalian, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan, dari kelima variabel dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pengembalian kredit. Penelitian yang dilakukan Ulfah dkk (2019) yang

menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pengendalian kredit, begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Fairuz (2014) yang menyatakan bahwa besar pinjaman berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Penelitian yang dilakukan Asmara (2007), Berliana (2014), Kusumaningtyas (2017) yang menyatakan bahwa berpengaruh terhadap karakteristik personal, kondisi ekonomi, dan nilai jaminan.

H6 : Sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan secara simultan berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT. BPR Nusamba Rambipuji. Kantor pusat PT. BPR Nusamba Rambipuji tepatnya di Jl. Airlangga Nomor 26 Rambipuji. PT. BPR Nusamba Rambipuji memiliki tujuh kantor kas diantaranya kantor kas Ambulu, Tanggul, Kencong, Sukowono, Jember kota, Pakusari, dan kantor kas Mangli.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sujarweni (2015), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. BPR Nusamba Rambipuji sejumlah 54 orang.

3.2.2 Sampel

Menurut Sujarweni (2015), sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-

kriteria tertentu. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah karyawan yang menangani kredit di PT. BPR Nusamba Rambipuji.

3.3 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *explanatory research*, yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis (Ghozali, 2013). Penelitian ini mencari hubungan antara variabel sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif karena menggunakan angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik.

3.4 Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

X1 : Sistem pengendalian internal

X2 : Karakteristik personal

X3 : Kondisi ekonomi

X4 : Besar pinjaman

X5 : Nilai jaminan

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Y : Pengembalian Kredit

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Variabel Independen (X)

1. Sistem Pengendalian Internal(X1)

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan efektivitas dan efisiensi dan operasi Boynton dkk (2002). Sebagai pengukur seberapa besar pengaruh sistem pengendalian internal menggunakan indikator sebagai berikut, menurut Mulyadi (2017):

- a) Lingkungan pengendalian.
- b) Aktivitas pengendalian.

2. Karakteristik Personal (X2)

Menurut Tribowo (2009) karakteristik personal yang mempengaruhi pengembalian kredit di antaranya :

- a) Usia
- b) Tingkat pendidikan
- c) Jumlah tanggungan dalam keluarga.

3. Kondisi Ekonomi (X3)

Menurut Dendawijaya (2003) Sebagai bahan pertimbangan atas situasi ekonomi yang sedang terjadi dalam suatu wilayah atau negara yang tentunya berpengaruh terhadap usaha calon nasabah dan dapat mempengaruhi keberhasilan pemanfaatan dan pengembalian kredit.

Contoh seperti saat ini yang terjadi adanya musibah pandemi yang akan memberikan pengaruh negatif terhadap pengembalian kredit. Indikator dari kondisi ekonomi diantaranya:

- a. Kondisi usaha nasabah
- b. Kondisi alam atau lingkungan

4. Besar Pinjaman (X3)

Besar pinjaman menurut Triwibowo (2009) dan Nawai dan Shariff (2010) termasuk bagian dari karakteristik kredit. Besar pinjaman merupakan besarnya realisasi kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah (debitur). Besar pinjaman ini dianggap memiliki pengaruh positif terhadap kelancaran pengembalian kredit. Indikator dari besar pinjaman :

- a. Riwayat pinjaman nasabah

5. Nilai Jaminan (X3)

Menurut Yuliawati (2019) Jaminan yang diberikan juga dapat menjadi tolak ukur lancar tidaknya suatu pembiayaan, dimana semakin tinggi nilai jaminan yang diserahkan, maka beban nasabah semakin besar karena semakin besar pada upaya dalam pengembalian kredit tersebut. Indikator diantaranya :

- c. Meninjau nilai jaminan
- d. Kelayakan Jaminan

3.5.2 Variabel Dependen (Y)

Pengembalian kredit adalah kemampuan calon debitur dalam mengembalikan kredit sesuai dengan jumlah, jadwal, dan jangka waktu yang telah ditetapkan Hasibuan (2008). Banyak fenomena yang terjadi bahwa tidak semua

debitur mampu mengembalikan kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Berdasarkan hal tersebut, kredit dapat digolongkan berdasarkan kolektibilitas kredit: Kredit lancar, Kredit kurang lancar, Kredit diragukan, Kredit macet. Indikator dari pengembalian kredit diantaranya :

- a. Untuk menjaga atau aset suatu bank
- b. Melakukan *cross check* kondisi *real* nasabah
- c. Melakukan *crosss check* aplikasi secara berkala

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Menurut Sujarweni (2015) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner diberikan kepada karyawan bagian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji. Sedangkan perhitungan bobot penilaian menggunakan skala Likert.

2. Wawancara

Menurut Sujarweni (2015), wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini perlu dilakukan supaya mendapatkan data yang valid dan detail. Wawancara dilakukan supaya penulis memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan perincian tugasnya, keterangan dan pendapat mengenai pengaruh sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar

pinjaman, dan nilai jaminan terhadap pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji.

3. Observasi

Menurut Sujarweni (2015), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap bagian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji.

4. Studi Pustaka

Menurut Sujarweni (2015), studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literatur terkait dan sumber-sumber lain yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengukuran Data

Menurut Sujarweni (2015) skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan seberapa panjang interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif (angka asli). Pengukuran kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert ini menggunakan 5 angka penilaian antara lain:

Sangat Tidak Setuju (STS) : 1

Tidak Setuju (TS) : 2

Ragu-ragu (R)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5

3.7.2 Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2015), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dengan statistik deskriptif data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan rata-rata persentase sehingga menggambarkan berapa rata-rata jawaban responden dari variabel sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan terhadap pengembalian kredit di PT. BPR Nusamba Rambipuji.

3.7.3 Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Menurut Ghazali (2013), uji validitas digunakan untuk mengukur atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* (df)= $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel. Pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Uji Reabilitas

Menurut Ghozali (2013), uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reabilitas diukur dengan statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.

Tabel 3.1
Cronbach Alpha koefisien reliabilitas

Nilai	Keterangan
< 0,20	Reliabilitas sangat rendah
0,20 - 0,40	Reliabilitas rendah
0,40 - 0,60	Reliabilitas cukup
0,60 - 0,80	Reliabilitas tinggi
0,80 - 1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sujarweni (2015) analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X dengan variabel Y. Selain itu juga analisis regresi digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Secara sistematis digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + e$$

Dimana:

Y : Pengembalian kredit

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

X1 : Sistem pengendalian internal

X2 : Karakteristik personal

X3 : Kondisi ekonomi

X4 : Besar pinjaman

X5 : Nilai jaminan

3.7.5 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi linear berganda yang tepat dan memenuhi syarat. Uji asumsi klasik yang harus di uji sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov yaitu untuk menentukan data yang didistribusikan itu normal atau tidak. Jika nilai signifikannya $\geq 0,05$ maka asumsi normalitas dipenuhi, akan tetapi jika lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Dikatakan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $< 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPREAD. Dasar analisis yang digunakan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sujarweni (2015), uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Dikatakan signifikan apabila $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan apabila $t < 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Sujarweni (2015), uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas (Y). Dikatakan signifikan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil PT. BPR NUSAMBA Rambipuji

PT. BPR Nusamba Rambipuji merupakan salah satu Bank Perkreditan Rakyat yang berdiri di Kabupaten Jember sejak tanggal 17 Februari 1990, bergerak dibidang jasa perbankan dengan melayani penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan deposito serta melayani penyaluran dana berupa kredit. BPR Nusamba Rambipuji telah berkompeten dibidangnya selama 27 tahun, dengan alamat di Jl. Airlangga No. 26 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember – Jawa Timur, BPR Nusamba Rambipuji didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 112 dibuat di Jakarta pada tanggal 29 September 1989 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dan mendapatkan Surat Izin Usaha dari Menteri Keuangan Republik Indonesia. Layanan perbankan PT. BPR Nusamba Rambipuji fokus dibidang UMKM masyarakat daerah Jember dan juga di sektor pertanian, hal ini bertujuan untuk memakmurkan serta meningkatkan perekonomian kabupaten Jember.

4.1.2 Visi dan Misi PT. BPR Nusamba Rambipuji

a. Visi

“Menjadi bank yang terpercaya dan membangun masa depan di wilayah Kabupaten Jember khususnya dan skala Nasional pada umumnya.”

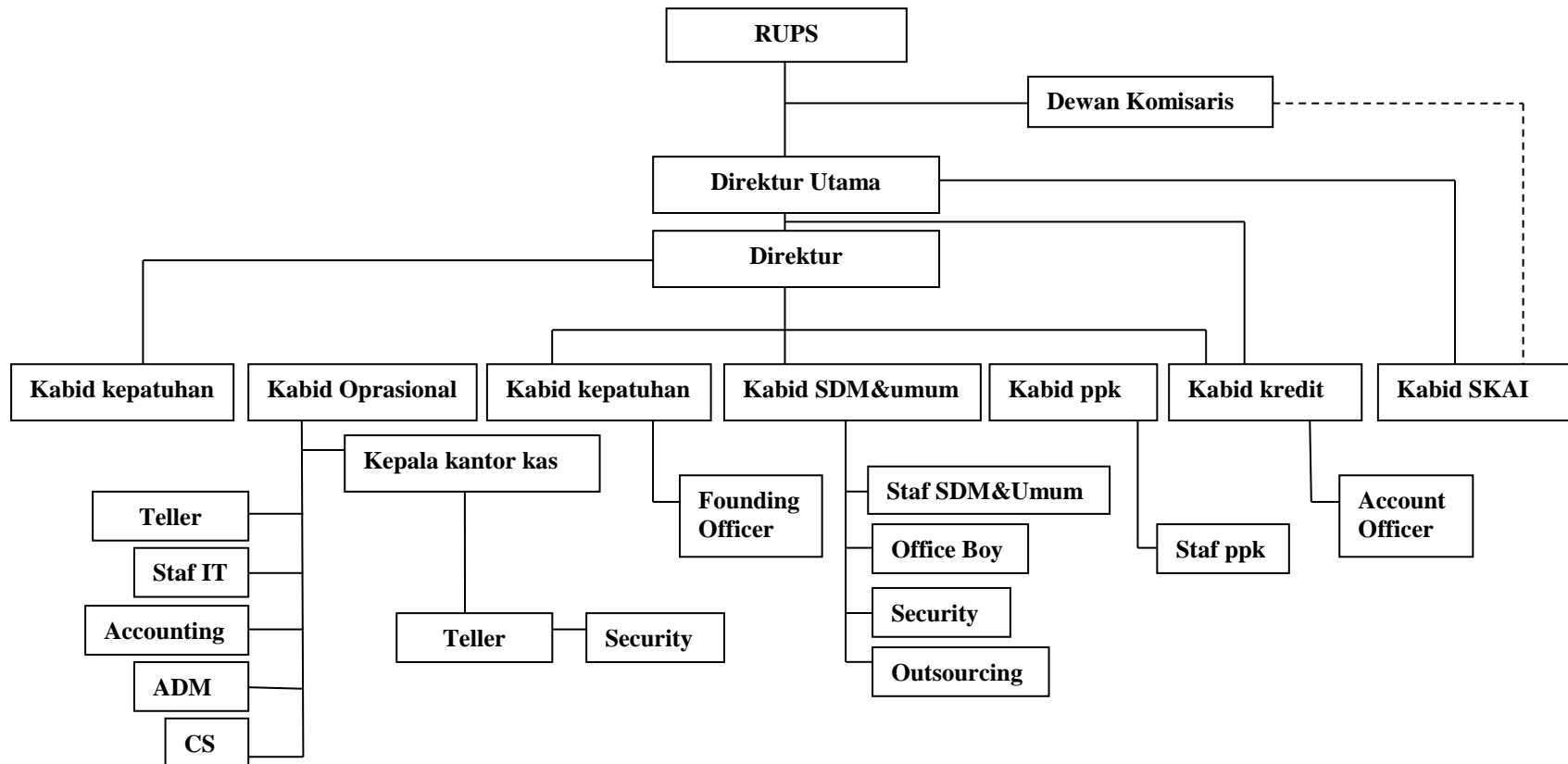
b. Misi

1. Mendayagunakan seluruh aset perusahaan dengan semaksimal dan seefisien mungkin.
2. Menjalin kemitraan secara profesional dan saling menguntungkan dengan seluruh stakeholder untuk kelangsungan dan pertumbuhan bisnis.
3. Mengoptimalkan seluruh potensi sumber daya yang dimiliki secara kreatif, inovatif, dan produktif guna memberikan nilai tambah positif bagi *stakeholder*.
4. Berperan terhadap masa depan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.
5. Berperan dalam pengembangan UMKM dengan memberikan pelayanan yang terbaik.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. BPR NUSAMBA Rambipuji

STRUKTUR ORGANISASI

PT. BPR NUSAMBA RAMBIPUJI



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. BPR Nusamba Rambipuji

4.1.4 Karakteristik Responden

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dari devisi kredit. Hasil penelitian menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia, dan masa kerja. Berikut ini penyajian tentang identitas responden yang berpartisipasi mengisi kuisioner dengan baik.

a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden jenis kelamin digolongkan menjadi laki-laki dan perempuan. Hasil rekapitulasi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada table 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Karakteristikk Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	24	70%
Perempuan	10	30%
Jumlah	34	100%

Sumber : Lampiran 2, diolah

Dari tabel 4.1 tersebut sebagian besar responden yang berpartisipasi adalah laki-laki yaitu sebanyak 24 orang atau 71%. Sedangkan responden perempuan sebanyak 10 orang 29%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden laki – laki lebih banyak dibandingkan responden perempuan dikarenakan pada bagian kredit karyawan terbanyak merupakan karyawan yang harus terjun ke lapangan guna mencari calon nasabah, melakukan *survey* lapangan, maupun mendatangi nasabah yang mengalami kredit macet, sehingga karyawan laki-laki diutamakan.

b. Berdasarkan Pendidikan

Responden berdasarkan pendidikan digolongkan menjadi tiga diantaranya SMA, DIPLOMA, dann S1.

Hasil rekapitulasi responden berdasarkan pendidikan disajikan pada table 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMA	15	44%
DIPLOMA	6	17%
S1	13	39%
Jumlah	34	100%

Sumber : Lampiran 2, diolah

Dari tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 15 orang atau 44%, responden yang memiliki pendidikan tingkat diploma sebanyak 6 orang atau 17% dan responden yang memiliki pendidikan tingkat S1 sebanyak 13 orang atau 39%. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan tingkat SMA paling banyak dikarenakan karyawan dalam bagian kredit menerima minimal lulusan SMA.

c. Berdasarkan Usia

Responden berdasarkan usia digolongkan menjadi 21-25 tahun, 26-30 tahun, 31-35 tahun, 36-40 tahun, dan 41-45 tahun. Hasil rekapitulasi responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
21-25	10	30%
26-30	7	20%
31-35	2	5%
36-40	11	34%
41-45	4	11%
Jumlah	34	100%

Sumber : Lampiran 2, diolah

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa jumlah responden terbanyak adalah kelompok usia 36-40 yaitu sebanyak 11 orang atau 34%. Kedua, kelompok yang berusia 21-25 tahun sebanyak 10 orang atau 30%. Ketiga, diikuti oleh responden yang berusia 26-30 yaitu sebanyak 7 orang atau 20%. Keempat, kelompok responden yang berusia 41-45 sebanyak 4 orang atau 11%. Dan terakhir responden yang paling sedikit adalah responden yang berusia 31-35 yaitu sebanyak 2 orang atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan usia diantara 36-40 lebih banyak pengalaman dan dapat bekerja dengan sungguh-sungguh, diikuti responden terbanyak kedua yakni kelompok usia 21-25 tahun hal tersebut menunjukkan bahwa usia 21-25 memiliki semangat kerja yang optimal dalam melakukan kegiatan lapangan dalam perkreditan.

d. Berdasarkan Masa Kerja

Responden berdasarkan masa kerja digolongkan menjadi 1-5 tahun, 6-10 tahun dan 11-15 tahun. Hasil rekapitulasi responden berdasarkan usia disajikan pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
1-5 Tahun	12	35%
6-10 Tahun	6	18%
11-15 Tahun	16	47%
Jumlah	34	100%

Sumber : Lampiran 2, diolah

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa responden dengan masa kerja terbanyak adalah yang bekerja 11-15 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 47%. Kemudian responden yang bekerja 1-5 tahun sebanyak 12 orang atau 35%. Responden yang

bekerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 6 orang atau 18%. Hal tersebut menunjukkan bahwa karyawan dengan masa kerja 11-15 tahun lebih banyak daripada karakteristik dibawahnya dikarenakan PT. BPR Nusamba Rambipuji lebih percaya kepada karyawan yang telah ada dibandingkan merekrut karyawan baru.

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Tanggapan Responden Terhadap masing-masing variable penelitian

Hasil tanggapan terhadap masing-masing variabel dengan frekuensi jawaban responden dilakukan dengan pemberian 5 skor pada jawaban sangat setuju (SS), skor 4 pada jawaban setuju (S), skor 3 pada jawaban ragu-ragu (R), skor 2 pada jawaban tidak setuju (TS) dan skor 1 pada jawaban sangat tidak setuju (STS). Berikut ini disajikan hasil dari masing-masing variabel penelitian.

a. Sistem pengendalian internal

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal (X1) disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4.5 Deskripsi Variabel Sistem pengendalian internal

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	
X1.1	23	68%	11	32%	0	0	0	0	0	0	34
X1.2	23	68%	11	32%	0	0	0	0	0	0	34
Rata-rata	23	68%	11	32%	0	0	0	0	0	0	34

Lampiran 2, diolah

Tabel 4.5 diketahui bahwa variabel sistem pengendalian internal terdiri dari dua indikator. Indikator pertama lingkungan pengendalian, responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 orang dan menjawab setuju sebanyak 11. Hal ini menunjukkan responden mempunyai persepsi bahwa pegawai divisi kredit menilai nasabah dari etika dan tanggungjawab sebagai dasar pengembalian kredit.

Indikator kedua aktivitas pengendalian, responden menjawab sangat setuju sebanyak 23 dan menjawab setuju sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian pegawai kredit dalam mengecek secara independen data transaksi nasabah yang mengalami kredit macet agar segera ditindak lanjuti.

b. Karakteristik Personal

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan Karakteristik personal (X2) disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Deskripsi Variabel Karakteristik Personal

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	
X2.1	6	18%	22	65%	2	6%	4	12%	0	0	34
X2.2	7	21%	21	62%	2	6%	4	12%	0	0	34
X2.3	8	24%	22	65%	2	6%	2	6%	0	0	34
Rata-rata	7	21%	21,7	64%	2	6%	3.33	10%	0	0	34

Lampiran 2, diolah

Dari tabel 4.6 dapat diketahui karakteristik personal terdiri dari beberapa indikator. Indikator pertama yakni usia, responden menjawab sangat setuju sebanyak 6 orang dan menjawab setuju sebanyak 22 orang. Hal ini menunjukkan persepsi bahwa usia yang semakin dewasa akan menjadikan nasabah bijak dalam pengambilan keputusan ataupun pengelolaan usahanya hal ini berpengaruh terhadap pengembalian kredit, sebaliknya responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang dan tidak setuju sebanyak 4 orang, hal ini menunjukkan bahwa responden yang berusia muda atau tua bukan menjadi tolak ukur dalam pengembalian kredit. Usia nasabah baik muda ataupun tua jika mempunyai komitmen pengembalian kredit, maka akan menyisihkan sebagian alokasi dananya untuk membayar angsuran. Indikator kedua tingkat pendidikan,

responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dan 21 orang yang menjawab setuju, hal ini menunjukkan bahwa pegawai kredit setuju jika semakin tinggi tingkat pendidikan nasabah maka akan banyak pengetahuan dan kreativitas hal tersebut akan meningkatkan pengembalian kredit. Untuk responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang dan tidak setuju sebanyak 4 orang, hal ini menunjukkan bahwa persepsi pegawai kredit tidak setuju jika usia menjadi tolak ukur dalam pengembalian kredit. Indikator ketiga jumlah tanggungan keluarga, responden menjawab sangat setuju sebanyak 8 orang dan setuju sebanyak 22 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai divisi kredit setuju jika semakin banyak tanggungan keluarga maka alokasi untuk membayar kredit berkurang, dengan demikian akan berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Sebaliknya responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 2 orang dan tidak setuju sebanyak 2 orang hal ini menunjukkan bahwa tanggungan keluarga bukan menjadi patokan dalam pengembalian kredit.

c. Kondisi Ekonomi

Penilaian responden terhadap kondisi ekonomi masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi (X3) disajikan pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Deskripsi Variabel Kondisi ekonomi

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	
X3.1	13	38%	20	59%	1	3%	0	0	0	0	34
X3.2	7	21%	26	76%	1	3%	0	0	0	0	34
Rata-rata	10	29%	23	68%	1	3%	0	0	0	0	34

Lampiran 2, diolah

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa kondisi ekonomi terdiri dari dua indikator. Indikator pertama kondisi usaha nasabah responden yang menjawab

sangat setuju sebanyak 13 orang dan setuju sebanyak 20 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai kredit setuju untuk terlebih dulu meninjau kondisi usaha nasabah yang di jalani apakah berjalan dengan baik atau tidak yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Indikator kedua yakni kondisi alam atau lingkungan, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 7 orang dan setuju sebanyak 26 orang. Hal ini menunjukkan pegawai kredit setuju jika terlebih dulu meninjau kondisi alam atau ancaman yang terjadi di daerah nasabah, bencana alam atau ancaman tersebut yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

d. Besar Pinjaman

Penilaian responden terhadap besar pinjaman masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi (X4) disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Deskripsi Variabel besar pinjaman

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	
X4.1	16	47%	18	53%	0	0	0	0	0	0	34
Rata-rata	16	47%	18	53%	0	0	0	0	0	0	34

Lampiran 2, diolah

Dari tabel 4.8 dapat diketahui indikatornya adalah riwayat pinjaman nasabah, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 16 dan setuju sebanyak 18. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh divisi kredit setuju jika karyawan kredit terlebih dulu meninjau riwayat pinjaman lancar tidaknya nasabah, dengan terealisasinya besar kredit yang diberikan maka semakin besar pula upaya pengembalian kredit.

e. Nilai Jaminan

Penilaian responden terhadap nilai jaminan masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan kondisi ekonomi (X5) disajikan pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Deskripsi Variabel nilai jaminan

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	
X5.1	11	32%	22	65%	1	3%	0	0	0	0	34
X5.2	10	29%	23	68%	1	3%	0	0	0	0	34
Rata-rata	10.5	31%	22.5	66%	1	3%	0	0	0	0	34

Lampian 2, diolah

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai jaminan terdiri dari dua indikator, indikator pertama meninjau nilai jaminan, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 11 dan 22 orang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan kredit setuju jika terlebih dulu untuk meninjau nilai jaminan, semakin tinggi nilai jaminan maka semakin besar beban nasabah dan semakin besar pula upaya pengembalian hal ini berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Sebaliknya responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa responden ragu jika meninjau nilai jaminan nantinya akan tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

Indikator kedua kelayakan jaminan, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 10 dan 23 orang menjawab setuju. Sedangkan responden yang menjawab ragu-ragu sebanyak 1. Hal ini menunjukkan responden divisi kredit sebagian besar setuju jika terlebih dulu meninjau atau mengecek kelayakan sebuah jaminan, apakah sesuai dengan prosedur perusahaan.

f. Pengembalian kredit

Penilaian responden terhadap masing-masing pernyataan yang berkaitan dengan pengembalian kredit disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Deskripsi variabel pengembalian kredit.

Indikator	Frekuensi										Total
	SS	%	S	%	R	%	TS	%	STS	%	
Y1	22	65%	12	35%	0	0	0	0	0	0	34
Y2	21	62%	13	38%	0	0	0	0	0	0	34
Y3	19	56%	15	44%	0	0	0	0	0	0	34
Y4	17	50%	17	50%	0	0	0	0	0	0	34
Y5	19	56%	15	44%	0	0	0	0	0	0	34
Rata-rata	19.6	58%	14.4	42%	0	0	0	0	0	0	34

Lampiran 2, diolah

Dari tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pengembalian kredit terdiri dari beberapa indikator. Indikator pertama menjaga kekayaan atau aset perusahaan, responden yang menjawab sangat setuju 22 dan 12 orang menjawab setuju. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh divisi kredit mempunyai persepsi setuju jika pengembalian kredit untuk menjaga kekayaan atau aset suatu perusahaan. Indikator kedua *crosscheck* nasabah kondisi nasabah, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 21 orang dan 13 orang menjawab setuju. Hal menunjukkan karyawan kredit setuju jika meng*crosscheck* nasabah yang tujuannya untuk mengetahui kondisi *real* nasabah keadaan ekonomi, keadaan usaha yang nantinya berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Indikator ketiga mengecek aplikasi secara berkala, responden yang menjawab sangat setuju 19 orang dan setuju sebanyak 15 orang, hal ini menunjukkan seluruh divisi kredit setuju melakukan pengecekan aplikasi untuk mengetahui nasabah yang telat melakukan pembayaran, hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Selanjutnya indikator keempat yakni *attitude* karyawan

kredit, responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sama seimbang sebanyak 17 orang. Hal ini menunjukkan karyawan kredit setuju jika sopan santun diterapkan dalam melakukan pekerjaan hal tersebut akan menarik perhatian nasabah yang nantinya akan berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Indikator terakhir yakni teliti dalam mencatat transaksi, responden yang menjawab sangat setuju sebanyak 19 orang dan setuju sebanyak 15, hal ini menunjukkan bahwa seluruh divisi kredit setuju jika melakukan pencatatan transaksi harus dengan teliti mencantumkan tanggal pada transaksi pembayaran kredit guna mengetahui nasabah membayar tepat waktu atau tidak, hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap pengembalian kredit, selain itu ketelitian dalam menulis angka nominal pembayaran.

4.3 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan analisis statistik yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maximum dan minimum. Berikut hasil statistik deskriptif.

Tabel 4.11 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Internal	34	8	10	9.35	.917
Karakteristik Personal	34	6	15	11.85	2.204
Kondisi Ekonomi	34	7	10	8.53	.896
Besar Pinjaman	34	8	10	8.94	1.013
Nilai Jaminan	34	6	10	8.56	.960
Pengembalian Kredit	34	20	25	22.88	2.240
Valid N (listwise)	34				

Lampiran 3, diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai minimum 8 dan nilai maximum 10. Nilai rata-rata sistem pengendalian internal menunjukkan hasil 0,935 artinya secara umum sistem pengendalian internal dapat meningkatkan pengembalian kredit. Nilai standar deviasi dari sistem pengendalian internal adalah sebesar 0,917.

Variabel karakteristik personal memiliki nilai minimum 6 dan maximum 15. Rata-rata dari karakteristik personal adalah 11,85 yang artinya karakteristik personal dapat meningkatkan pengembalian kredit. Nilai standar deviasinya sebesar 2,204.

Variabel ke tiga disimpulkan bahwa kondisi ekonomi memiliki nilai minimum 7 dan nilai maximum 10. Nilai rata-rata kondisi ekonomi menunjukkan hasil 8,53 artinya secara umum kondisi ekonomi dapat meningkatkan pengembalian kredit. Nilai standar deviasi dari kondisi ekonomi adalah sebesar 0,896.

Variabel besar pinjaman memiliki nilai minimum 8 dan maximum 10. Rata-rata dari besar pinjaman adalah 8,95 yang artinya besar pinjaman dapat meningkatkan pengembalian kredit. Nilai standar deviasinya sebesar 1,013.

Variabel ke lima disimpulkan bahwa nilai jaminan memiliki nilai minimum 6 dan nilai maximum 10. Nilai rata-rata nilai jaminan menunjukkan hasil 8,56 artinya secara umum nilai jaminan dapat meningkatkan pengembalian kredit. Nilai standar deviasi dari nilai jaminan adalah sebesar 0,960

Variabel terakhir yaitu pengembalian kredit memiliki nilai minimum 20 dan maximum 25. Nilai rata-rata dari variabel pengembalian kredit adalah sebesar

22,88 yang artinya pengembalian kredit dapat meningkat. Nilai standar deviasinya sebesar 2,240

4.4 Uji Kualitas Data

4.4.1 Uji Validitas Data

Pengujian validitas digunakan untuk membuktikan apakah suatu pernyataan dalam kuesioner telah valid. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Item	r^{tabel}	r^{hitung}	Sig	Keterangan
Sistem pengendalian internal (X1)	X1.1	0,339	0,966	0,000	Valid
	X1.2	0,339	0,966	0,000	Valid
Karakteristik personal (X2)	X2.1	0,339	0,935	0,000	Valid
	X2.2	0,339	0,930	0,000	Valid
	X2.3	0,339	0,827	0,000	Valid
Kondisi Ekonomi (X3)	X3.1	0,339	0,911	0,000	Valid
	X3.2	0,339	0,872	0,000	Valid
Besar Pinjaman (X4)	X4.1	0,339	1,000	0,000	Valid
	X4.2	0,339	1,000	0,000	Valid
Nilai Jaminan (X5)	X5.1	0,339	0,929	0,000	Valid
	X5.2	0,339	0,925	0,000	Valid
Pengembalian kredit (Y)	Y1	0,339	0,881	0,000	Valid
	Y2	0,339	0,918	0,000	Valid
	Y3	0,339	0,946	0,000	Valid
	Y4	0,339	0,853	0,000	Valid
	Y5	0,339	0,892	0,000	Valid

Sumber : Lampiran 4, diolah

Dari tabel 4.12 diketahui bahwa antara seluruh indikator masing-masing variabel, sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, nilai jaminan, dan pengembalian kredit menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel yang telah ditentukan yaitu 0,339 dengan nilai signifikan kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam

kuesioner berdasarkan pada indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument untuk pengumpulan data penelitian.

4.4.2 Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronchbach's Alpha	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,928	Reliabilitas Sangat Tinggi
Karakteristik Personal (X2)	0,881	Reliabilitas Sangat Tinggi
Kondisi Ekonomi (X3)	0,738	Reliabilitas Tinggi
Besar Pinjaman (X4)	1,000	Reliabilitas Sangat Tinggi
Nilai Jaminan (X5)	0,836	Reliabilitas Sangat Tinggi
Pengembalian kredit (Y)	0,940	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber : Lampiran 4, diolah

Dari tabel 4.13 diketahui bahwa hasil pengujian reliabel pada variabel sistem pengendalian internal (X1), karakteristik personal (X2), kondisi ekonomi (X3), besar pinjaman (X4), nilai jaminan (X5), dan pengembalian kredit (Y) menunjukkan bahwa nilai *cronchbach's alpha* lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua pernyataan

dalam kuisioner *reliable* artinya kuisioner yang digunakan merupakan kuisioner yang handal.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menganalisis data hasil penelitian digunakan metode regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara sistem pengendalian internal (X1), karakteristik personal (X2), kondisi ekonomi (X3), besar pinjaman (X4), nilai jaminan (X5), dan pengembalian kredit (Y).

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.894	4.909		0.589	0.560
Sistem pengendalian internal	1.236	0.366	0.506	3.377	0.002
Karakteristik personal	-0.018	0.164	-0.018	-0.112	0.912
Kondisi ekonomi	0.393	0.447	0.157	0.881	0.386
Besar pinjaman	0.677	0.322	0.306	2.104	0.045
Nilai jaminan	-0.089	0.368	-0.038	-0.242	0.810

Sumber : Lampiran 5, diolah

Dari tabel 4.14 dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 2,8894 + 1,236 X_1 - 0,018X_2 + 0,393X_3 + 0,677X_4 - 0,089X_5$$

1. Nilai Konstanta

Persamaan di atas didapatkan nilai positif pada nilai konstanta (a) sebesar 2,894 yang berarti bahwa jika nilai variabel sistem pengendalian internal (X1), karakteristik personal (X2), kondisi ekonomi (X3), besar pinjaman (X4), nilai

jaminan (X5) diasumsikan memiliki nilai konstan 0 (0), maka pengembalian kredit akan meningkat sebesar 2,894.

2. Sistem pengendalian internal (X1)

Persamaan di atas didapatkan nilai positif sebesar 1,236 pada variabel sistem pengendalian internal yang berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian internal dari divisi kredit maka semakin baik pula pengembalian kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji yang meliputi lingkungan pengendalian, dan aktivitas pengendalian.

3. Karakteristik personal (X2)

Persamaan di atas didapatkan nilai negative sebesar -0,018 pada variabel karakteristik personal yang meliputi usia nasabah, tingkat pendidikan nasabah, dan jumlah tanggungan keluarga, mengindikasikan bahwa semakin baik karakteristik personal maka akan mengakibatkan pengembalian kredit menurun.

4. Kondisi Ekonomi (X3)

Persamaan di atas didapatkan nilai positif sebesar 0,393 pada variabel kondisi ekonomi yang berarti bahwa semakin baik kondisi ekonomi nasabah maka semakin baik pula pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji yang meliputi kondisi usaha nasabah, dan kondisi alam atau lingkungan nasabah.

5. Besar pinjaman (X4)

Persamaan di atas didapatkan nilai positif sebesar 0,677 pada variabel besar pinjaman yang meliputi riwayat pinjaman nasabah, mengindikasikan bahwa semakin baik riwayat besar pinjaman nasabah, maka semakin baik pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

6. Nilai jaminan (X5)

Persamaan di atas didapatkan nilai negatif sebesar $-0,089$ pada variabel nilai jaminan yang meliputi meninjau nilai jaminan, dan kelayakan jaminan, mengindikasikan bahwa semakin besar nilai jaminan yang dijamin nasabah maka upaya pengembalian kredit berkurang.

4.6 Uji Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* yaitu untuk menentukan data yang didistribusikan itu normal atau tidak.

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1.62423475
Most Extreme Differences	Absolute	0.087
	Positive	0.08
	Negative	-0.087
Test Statistic		0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200

Sumber : Lampiran 6, diolah

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa hasil pengujian normalitas data dengan kolmogrov smirnov test menunjukkan hasil *asympt test* sebesar 0,200 lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 artinya data yang diperoleh

berdasarkan hasil jawaban responden pada kuisioner dalam penelitian distribusi normal.

4.6.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolonieritas

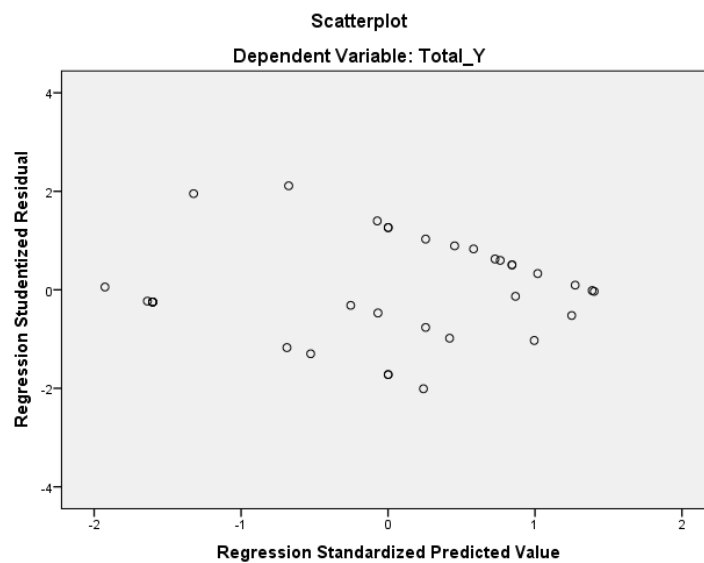
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.894	4.909		0.589	0.560		
Sistem pengendalian internal (X1)	1.236	0.366	0.506	3.377	0.002	0.836	1.196
Karakteristik personal (X2)	-0.018	0.164	-0.018	-0.112	0.912	0.722	1.385
Kondisi ekonomi (X3)	0.393	0.447	0.157	0.881	0.386	0.589	1.698
Besar pinjaman (X4)	0.677	0.322	0.306	2.104	0.045	0.885	1.129
Nilai jaminan (X5)	-0.089	0.368	-0.038	-0.242	0.810	0.757	1.322

Sumber : Lampiran 6, diolah

Dari tabel 4.16 diketahui bahwa dari hasil pengujian multikolonieritas, masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal (X1), karakteristik personal (X2), kondisi ekonomi (X3), besar pinjaman (X4), nilai jaminan (X5), dan pengembalian kredit (Y) tidak terjadi gejala multikolonieritas sehingga model regresi layak digunakan.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 6, diolah

Dari gambar 4.2 dapat diketahui bahwa dari hasil uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan SRESID menunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.7 Uji Hipotesis

4.7.1 Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individual mempengaruhi variabel dependen (Y). Apabila probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

4.17 Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Keterangan (<0.05)
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0.002	Signifikan
Karakteristik Personal (X2)	0.912	Tidak signifikan
Kondisi Ekonomi (X3)	0.386	Tidak signifikan
Besar Pinjaman (X4)	0.045	Signifikan
Nilai Jaminan (X5)	0.810	Tidak signifikan

Sumber : Lampiran 7, diolah

Dari tabel 4.17 dapat diketahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut.

1. Sistem pengendalian internal terhadap pengembalian kredit

Tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa pengaruh antara variabel sistem pengendalian internal terhadap pengembalian kredit memperoleh nilai signifikan sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

2. Karakteristik personal

Tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa pengaruh antara variabel karakteristik personal terhadap pengembalian kredit memperoleh nilai signifikan

sebesar 0,912 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

3. Kondisi ekonomi

Tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa pengaruh antara variabel kondisi ekonomi terhadap pengembalian kredit memperoleh nilai signifikan sebesar 0,386 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

4. Besar Pinjaman

Tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa pengaruh antara variabel besar pinjaman terhadap pengembalian kredit memperoleh nilai signifikan sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

5. Nilai jaminan

Tabel 4.17 menunjukkan hasil bahwa pengaruh antara variabel nilai jaminan terhadap pengembalian kredit memperoleh nilai signifikan sebesar 0,810 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

4.7.2 Uji F

Uji F adalah pengujian signifikan persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel sistem pengendalian internal (X1), karakteristik personal (X2), kondisi ekonomi (X3), besar pinjaman (X4), nilai jaminan (X5), dan pengembalian kredit (Y).

4.18 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.471	5	15.694	5.048	.002 ^b
	Residual	87.059	28	3.109		
	Total	165.529	33			

Sumber : Lampiran 7, diolah

Dari tabel 4.18 menunjukkan hasil bahwa uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari sistem pengendalian internal (X1), karakteristik personal (X2), kondisi ekonomi (X3), besar pinjaman (X4), nilai jaminan (X5), berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu pengembalian kredit (Y) pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

4.8 Interpretasi

4.8.1 Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap pengembalian kredit

Berdasarkan hasil penelitian sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pengembalian

kredit diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dalam sistem pengendalian internal di PT. BPR Nusamba Rambipuji sudah baik dan efektif.

Pada sistem pengendalian internal PT. BPR Nusamba Rambipuji selalu berhati-hati terhadap lingkungan pengendalian yang ditinjau langsung oleh divisi kredit, faktor dari lingkungan pengendalian diantaranya yaitu etika dan tanggungjawab, dimana sebagai karyawan kredit terlebih dulu menilai nasabah dari segi etika dan tanggungjawab nasabah sebagai landasan untuk pengendalian intern yang membentuk disiplin dalam pengembalian kredit.

Kemudian dalam sistem pengendalian internal juga sangat penting untuk selalu melakukan aktifitas pengendalian dimana aktifitas pengendalian bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa tindakan yang diperlukan telah dilaksanakan untuk mengurangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas perusahaan.

Penilaian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ismail (2013) dan Singgih (2018) juga menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Kusumawati (2015) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

4.8.2 Pengaruh karakteristik personal terhadap pengembalian kredit

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik personal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan karakteristik personal berpengaruh terhadap pengembalian kredit ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik personal pada PT. BPR

Nusamba Rambipuji tidak berpengaruh dan bukan menjadi tolak ukur dalam pengembalian kredit.

Karakteristik personal terdiri dari usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga, dimana seorang nasabah memiliki sifat yang berkaitan dengan pengembalian kredit. Indikator usia, tingkat pendidikan, dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Hal ini terjadi karena bagi karyawan kredit, usia nasabah baik muda maupun tua bukan menjadi tolak ukur pengembalian kredit begitu pula dengan tingkat pendidikan nasabah yang tinggi atau pendidikan yang rendah dan jumlah tanggungan keluarga yang banyak atau sedikit juga bukan menjadi tolak ukur dalam pengembalian kredit, sebab jika seorang nasabah mampu melakukan pekerjaan dengan giat dan tekun atau usahanya berjalan produktif serta mempunyai komitmen dalam pengembalian kredit, maka nasabah akan mengalokasikan sebagian dananya untuk memenuhi kewajiban.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asih (2007), Triwibowo (2009), Agustania (2009) dan Samti (2011) yang menyatakan bahwa variabel usia, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2003) yang menyatakan bahwa usia berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit, dan penelitian yang dilakukan Handoyo (2009) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit.

4.8.3 Pengaruh kondisi ekonomi terhadap pengembalian kredit

Berdasarkan penelitian kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan kondisi ekonomi berpengaruh terhadap pengembalian kredit ditolak. Hal ini menunjukkan variabel kondisi ekonomi pada PT. BPR Nusamba Rambipuji tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit dan kondisi ekonomi bukan menjadi tolak ukur dalam pengembalian kredit.

Kondisi ekonomi terdiri dari dua indikator diantaranya kondisi usaha nasabah, dan kondisi alam atau lingkungan. Indikator kondisi usaha nasabah dan kondisi alam atau lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Hal ini terjadi karena PT. BPR Nusamba Rambipuji merupakan salah satu perbankan yang pelayanannya tidak hanya fokus disatu sektor saja akan tetapi salah satunya disektor UMKM masyarakat daerah Jember. Menurut Dendawijaya (2003) analisis kredit 6C salah satunya adalah *conditions of economy* oleh sebab itu karyawan kredit PT. BPR Rambipuji tidak hanya minanjau dari segi kondisi ekonomi saja, tetapi juga meninjau dari *constraints, collateral, capacity, capital, dan character*.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Indayati (2016) dan Sari (2010) menyatakan bahwa kondisi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit, sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mufidah (2020) yang menyatakan bahwa kondisi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit.

4.8.4 Pengaruh besar pinjaman terhadap pengembalian kredit

Berdasarkan hasil penelitian besar pinjaman berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan besar pinjaman berpengaruh terhadap pengembalian kredit diterima. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin baik riwayat pinjaman nasabah, maka besar pinjaman yang diajukan akan terealisasi, dan semakin besar pula upaya pengembalian kredit. Dengan mengetahui riwayat nasabah melalui BI *cheking*, dan mengetahui hasil riwayat yang baik atau tidak maka berpengaruh pula terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

Hal ini terjadi karena divisi kredit mengecek BI *cheking* terlebih dulu apakah pembayaran lancar atau tidak, dengan mengetahui kelancaran pembayaran nasabah dari riwayat nasabah, maka karyawan kredit tidak khawatir dengan merealisasi besar pinjaman yang telah di ajukan nasabah. Maka dengan besar pinjaman tersebut akan besar pula upaya pengembalian kredit.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Asih (2007) Agustania (2009) dan Nawai dan Shariff (2010) menyimpulkan bahwa variabel besar pinjaman memiliki pengaruh signifikan positif terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammamah (2008) yang menyatakan bahwa besar pinjaman tidak berpengaruh terhadap tingkat kelancaran pengembalian kredit.

4.8.5 Pengaruh nilai jaminan terhadap pengembalian kredit

Berdasarkan hasil penelitian nilai jaminan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan nilai

jaminan berpengaruh terhadap pengembalian kredit ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai jaminan tidak berpengaruh atau tidak menjadi tolak ukur dalam pengembalian kredit pada PT. Nusamba Rambipuji.

Nilai jaminan yang terdiri dari meninjau nilai jaminan dan kelayakan jaminan, dari kedua indikator tersebut tidak berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Hal ini terjadi karena karyawan kredit PT. BPR Nusamba Rambipuji dibagian Account Officer tidak subjektif dalam menilai sebuah nilai jaminan dan kelayakan jaminan, sehingga nilai jaminan yang nasabah berikan adalah jaminan yang tidak sesuai dengan nilai ekonomis saat ini. Hal tersebut akan membuat nasabah menyepelkan dalam membayar kewajibannya dan mempengaruhi pengembalian kredit.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2012) yang menyatakan bahwa nilai jaminan atau agunan tidak berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit. Sedangkan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Haloho (2010) dan Kusumaningtyas (2017) dalam tulisannya di jurnal *Multiplier*, yang memaparkan bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran pengembalian kredit salah satunya adalah nilai jaminan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini didasarkan pada hasil analisis data yang telah diinterpretasikan dengan masalah peneliti yang telah dirumuskan. Dari berbagai pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. a. Sistem pengendalian internal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.
 - b. Karakteristik personal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.
 - c. Kondisi ekonomi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.
 - d. Besar pinjaman secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.
 - e. Nilai jaminan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.
2. Sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, dan nilai jaminan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian kredit pada PT. BPR Nusamba Rambipuji.

5.2 Implikasi

Berdasarkan analisis hasil penelitian ada beberapa hal yang tentunya dapat diterapkan atau ditindak lanjuti oleh PT. BPR Nusamba Rambipuji berkaitan dengan pengaruh pengembalian kredit di masa yang akan datang. Sistem pengendalian internal merupakan hal yang sangat penting untuk kelancaran pengembalian kredit. Dalam penelitian ini komponen yang terkandung dalam sistem pengendalian kredit merupakan bagian yang mempengaruhi pengembalian kredit. Dengan semakin berkembangnya perusahaan, diharapkan karyawan kredit untuk selalu *up to date* dalam mengecek pengelolaan data kredit, mengawasi serta segera menindak lanjuti kredit yang bermasalah dalam rangka pengembalian kredit yang lancar dan tidak terjadi kredit macet. Variabel besar pinjaman, ditujukan untuk pihak yang menjadi objek sehubungan dengan penelitian ini. Hal ini didasarkan pada fenomena pengembalian kredit yang bermasalah pada PT. BPR Nusamba Rambipuji . Dengan adanya fenomena tersebut, komponen dari besar pinjaman sangat penting untuk kelancaran pengembalian kredit. Karyawan kredit diharapkan untuk terlebih dulu meninjau riwayat pinjaman nasabah melalui BI Cheking, sebagai acuan lancar tidaknya pembayaran kredit sebelumnya, yang nantinya berpengaruh terhadap pengembalian kredit. Selain itu karyawan kredit PT. BPR Nusamba dapat menganalisis calon nasabah terlebih dulu seperti yang disebutkan oleh Dendawijaya (2003) analisis kredit 6C diantaranya adalah *character, capital, capacity, condition of economy, collateral,* dan *constraints*. Dengan menganalisis 6C tersebut diharapkan karyawan kredit

lebih berhati-hati dan cermat dalam menilai nasabah setidaknya dapat membantu memperkecil resiko kredit.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat disampaikan antara lain:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian tersebut dengan penyebaran kuesioner yang luas dan detail di setiap variabel supaya lebih komprehensif. Oleh sebab itu pada penelitian selanjutnya dapat menambah dan memperbaiki pernyataan-pernyataan yang ada dalam penelitian ini.
2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat meningkatkan sistem pengendalian internal sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan pula pengembalian kredit di PT. BPR Nusaba Rambipuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustania 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR)(Studi Kasus pada PT Bank BRI Unit Cimanggis, Cabang Pasar Minggu).
- Ambarwangi 2018. Pengaruh SPI Dan Keputusan Pemberian Kredit Terhadap Pengembalian Piutang Di Bpr Mitra Pandanaran Mandiri Boyolali. In FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi (Vol. 6, No. 2).
- Asih 2000. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Pengusaha Kecil pada Program Kemitraan Corporate Social Responsibility (Studi kasus: PT Telkom Drive II Jakarta). Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Baroh 2009. Konsep kemitraan Home Industri Dengan Lembaga Keuangan di kabupaten Lumajang.
- Boynton 2002. Modern Auditing, edisi i 7, Jilid 1, Terjemahan oleh Paul A. *Rajoe, dkk. Jakarta: Erlangga.*
- BPR Nusamba Rambipuji <https://bprnusamba-rambipuji.co.id>
- Darussalam 2013. Faktor-faktor penyebab kredit bermasalah di pt. Bank sulut cabang utama manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(4).*
- Dendawijaya 2000. Manajemen perbankan edisi ke-2. *Jakarta. Ghalia Indonesia.*
- Fairuz 2014. *Analisis Pengaruh Karakteristik Peminjam, Besar Pinjaman, Jenis Usaha, dan Lama Usaha terhadap Tingkat Kelancaran Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Kasus pada Debitur KUR Mikro BRI Unit Kendal Kota)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Ghozali 2013. *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM spss 21 Update PLS Regresi.* Semarang: Bada penerbit Universitas Diponegoro.
- Haloho 2010. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Mikro PT. BPD Jabar Banten KCP Dramaga. *Jurnal.*

- Haninum 2011. Pengaruh Pengendalian Intern Perkreditan Terhadap Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) Tbk, Cabang Teluk Betung. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1): 143-164.
- Hasibuan 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Bermasalah pada Kredit Umum Pedesaan (KUR) yang terkait Sektor Agribisnis Unit Cijeruk . Bogor: Fakultas Pertanian, IPB
- Hutabarat, dkk 2012. Analisis Repayment Capacity Kredit Usaha rakyat sektor agribisnis pada BRI unit cibung-bulang Bogor. *Skripsi-Institute Pertanian Bogor*
- Indayati, N. 2016. Pengaruh Character, Capacity, Capital, Collateral dan Condition terhadap Tingkat Pengembalian Angsuran Pembiayaan Murabahah pada BMT As-Salam Kras-Kediri Tahun 2015.
- Ismail 2013. *Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*. Kencana, Jakarta
- Kasmir 2014. *Dasar-Dasar Perbankan*. Edisi Revisi 2014. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kusumaningtyas 2017. Pengaruh Karakteristik Personal, Karakteristik Usaha, Karakteristik Kredit, dan Jaminan Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Di Bpr Nusamba Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Multiplier: Jurnal Magister Manajemen*, 1(2).
- Kusumawati, N, & Jimmi, J. (2015). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Tingkat Kredit Macet Dalam Proses Pembiayaan Sepeda Motor Pt Radana Finance Cabang Tangerang Kota, Banten. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 2(1).
- Lubis 2011. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Realisasi dan Pengembalian Kredit USAha Rakyat. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum* (Vol. 1, No. 2, pp. 112-131).
- Mufidah 2020. *Pengaruh religiusitas, kondisi ekonomi dan karakter terhadap kelancaran membayar angsuran pembiayaan (Studi pada Nasabah Pembiayaan Murabahah Bank Jateng Cabang Syariah Surakarta)* (Doctoral dissertation, IAIN Surakarta).
- Muhamamah 2008. Analisis faktorfaktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian kredit oleh UMKM (Studi Kasus Nasabah Kupedes PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Unit Cigudeg, Cabang Bogor). *Program Studi Manajemen Agribisnis. Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor*.

- Mulyadi 2017. *Auditing* Edisi 6 Universitas Gadjah Mada. Salemba Empat
- Nawai dkk 2010. Factors Affecting Repayment Performance in Microfinance Programs in Malaysia. *Procedia Social and Behavioral Science*, 62 806-811
- Palupi Dian 2019. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah pada usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) di bandar lampung.
- Parnoto 2016. Korelasi jumlah pinjaman, pengalaman usaha, dan omzet usaha dengan pengembalian UMKM Bank kalteng
- Peraturan Bank Indonesia *Pasal 17A ayat 5* tentang batas maksimum *Non Performing Loan*
- Peraturan Perundangan –Undangan *No.10 Tahun 1998* jenis perbankan
- Peraturan Perundang–Undangan *No.10 Tahun 1998* tentang pengertian kredit
- Pradita 2013. Analisis Karakteristik Debitur yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Guna Menanggulangi Terjadinya Non Performing Loan (NPL)(Studi Kasus Pada BRI Kantor Cabang Pembantu Sukun Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Rizka 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pengembalian kredit usaha rakyat (kur) mikro (Studi Kasus pada PT Bank BRI (Persero) Tbk. Unit Tawang Sari II, Cabang Sukoharjo Tahun 2013)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Rochmawati 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Unit Pasirian Cabang Lumajang* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Samti 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh debitur gerai kredit verena Bogor. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.
- Sari, I. N. 2010. *(ABSTRAK) Pengaruh Analisis 5C Kredit Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada KJKS BMT Se-Kabupaten Wonogiri Tahun 2008* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sujarweni 2015. Analisis Dampak Pembiayaan Dana Bergulir KUR (Kredit Usaha Rakyat) terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus di Daerah Istimewa yogyakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 22(1).

- Singgih, S. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelancaran Pengembalian Kredit Berpenghasilan Tetap (Briguna Kretap). *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, 14(2), 113-128.
- Tanjung 2012. *Chairul Tanjung, si anak singkong*. Penerbit Buku Kompas.
- Triwibowo 2009. Faktor-faktor yang memengaruhi pengembalian kredit bermasalah oleh nasabah di sector perdagangan agribisnis (kasus pada BPR Rama Ganda) IPB.
- Wulandari 2019, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kolektibilitas Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Bri. (*Jurnal Sains, Akuntansi dan Manajemen*), 1(3), 1-49.
- Yuliawati 2019. *Pengaruh jumlah pembiayaan, jangka waktu pengembalian pembiayaan dan nilai jaminan terhadap kelancaran pengembalian pembiayaan murabahah (Studi Pada BMT Fajar Cabang Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

A. Pengantar

Dengan hormat saya sedang melakukan penelitian untuk penulisan skripsi dalam rangka penyelesaian studi Strata 1 (S1) jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala Jember. Penelitian ini mengenai **“Pengaruh sistem pengendalian internal, karakteristik personal, kondisi ekonomi, besar pinjaman, nilai jaminan terhadap pengembalian kredit (PT.BPR Nusamba)”**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu, Saudara/I untuk meluangkan waktu sejenak mengisi kuesioner ini. Data kuesioner ini akan digunakan dalam pengolahan data skripsi saya. Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu/Sdr(i), saya ucapkan banyak terimakasih.

B. Identitas Responden :

(Mohon Bapak/ Ibu mengisi semua pertanyaan sesuai data pribadi)

Nama :
Usia :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Masa kerja :
Unit kredit :

C. Petunjuk Pengisian :

1. Pada pertanyaan kuesioner, bapak/ibu diharapkan menjawab dengan memberi tanda checklist (√) pada salah satu pilihan yang tersedia untuk jawaban Anda. Setiap pertanyaan dari kuesioner tersebut memiliki lima jawab dengan keterangan sebagai berikut :

SS: Sangat Setuju
S : Setuju
R : Ragu-ragu
TS: Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

2. Mohon tidak ada pertanyaan yang terlewatkan dalam pengisian kuesioner ini.

DAFTAR PERTANYAAN:

I. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh

1. Sistem Pengendalian Internal (X1)						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1.	Saya karyawan kredit menilai nasabah dari segi Etika dan Tanggungjawab					
2.	Saya karyawan kredit selalu mengecek secara independen data transaksi nasabah yang mengalami kredit macet, untuk segera di tindak lanjuti.					

2. Karakteristik Personal (X2)						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1.	Usia nasabah yang semakin dewasa menjadikannya bijak dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan keberhasilan usaha terjamin.					
2.	Semakin tinggi tingkat pendidikan nasabah maka semakin banyak pengetahuan dan kreatif dalam menjalankan usahanya.					
3.	Semakin banyak tanggungan keluarga maka alokasi untuk membayar kredit berkurang.					

3. Kondisi Ekonomi (X3)						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1.	Karyawan kredit meninjau perkembangan kondisi usaha milik nasabah apakah berjalan baik atau sebaliknya.					
2.	Karyawan kredit meninjau kondisi alam atau ancaman yang terjadi di daerah nasabah apakah rawan terjadi bencana alam atau sebaliknya yang nantinya akan menghambat usaha nasabah.					

4. Besar Pinjaman (X4)						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1.	Karyawan kredit meninjau riwayat pinjaman nasabah. Dengan meninjau melalui BI Cheking divisi kredit tau riwayat nasabah baik atau sebaliknya					
2	Semakin baik riwayat dan acc besar pinjaman maka upaya pengembalian juga semakin besar					

5. Nilai Jaminan (X5)						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1.	Meninjau nilai jaminan yang diberikan, semakin tinggi nilai jaminan diserahkan maka beban nasabah semakin besar dan semakin besar pula upaya pengembalian kredit.					
2	Meninjau kelayakan sebuah jaminan apakah sesuai dengan prosedur kriteria perusahaan.					

II. Faktor Yang Dipengaruhi

Pengembalian Kredit						
No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)
1.	Pengembalian kredit penting untuk menjaga aset suatu perusahaan					
2.	Bank melakukan <i>cross-check</i> langsung nasabah untuk mengetahui kondisi real nasabah baik kondisi tempat tinggal, kondisi usaha, maupun kondisi pekerjaan nasabah.					
3.	Bank melakukan <i>cross-check</i> aplikasi secara berkala mengenai kredit yang bermasalah agar mengetahui nasabah yang macet untuk di tindak lanjuti					
4.	Pegawai kredit bersikap santun dan ramah dalam menjalankan tugas terhadap nasabah kredit yang macet hal tersebut untuk memberi peringatan nasabah untuk segera membayar.					
5.	Perusahaan selalu mencantumkan tanggal pada transaksi pembayaran kredit untuk mengetahui nasabah membayar tepat waktu atau sebaliknya					

Lampiran 2

No Respon nden	SPI		T.X1	Karakteristik personal X2			T.X2	Kondisi Ekonomi X3		T.X3	Besarnya pinjaman X4		T.X4	Nilai Jaminan X5		T.X5	Pengembalian Kredit Y					T.Y
	X1.1	X1.2		X2.1	X2.2	X2.3		X3.1	X3.2		X4.1	X4.2		X5.1	X5.2		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	
1	4	4	8	4	4	4	12	5	4	9	5	5	10	4	5	9	4	4	4	4	4	20
2	4	4	8	4	4	5	13	4	3	7	4	4	8	5	4	9	4	4	4	4	4	20
3	5	5	10	2	4	4	10	5	5	10	4	4	8	5	5	10	5	4	4	4	5	22
4	4	4	8	3	2	5	10	5	4	9	4	4	8	4	4	8	5	5	5	4	5	24
5	5	5	10	4	4	5	13	4	4	8	4	4	8	5	4	9	5	5	4	4	4	22
6	4	4	8	2	2	4	8	4	4	8	5	5	10	4	4	8	5	5	5	5	5	25
7	5	4	9	4	3	3	10	5	4	9	5	5	10	5	5	10	4	4	4	4	4	20
8	5	5	10	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	20
9	5	5	10	4	4	4	12	5	4	9	4	4	8	4	4	8	5	5	5	5	5	25
10	5	5	10	2	2	2	6	5	5	10	5	5	10	4	5	9	5	5	5	5	5	25
11	5	5	10	4	4	4	12	3	4	7	4	4	8	4	4	8	5	5	4	4	4	22
12	5	5	10	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	5	5	5	5	5	25
13	5	5	10	4	4	4	12	5	4	9	5	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5	25
14	4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	20
15	5	5	10	5	5	5	15	4	4	8	5	5	10	4	4	8	5	5	5	5	5	25
16	5	5	10	4	4	4	12	4	4	8	5	5	10	3	3	6	4	5	5	4	5	23
17	4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	20
18	5	5	10	4	4	4	12	5	4	9	4	4	8	4	4	8	5	4	4	5	4	22
19	5	5	10	4	4	4	12	5	5	10	4	4	8	5	4	9	5	5	5	5	5	25
20	5	5	10	2	2	2	6	5	5	10	4	4	8	4	4	8	5	5	5	5	5	25

21	5	5	10	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	20
22	5	5	10	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	4	4	8	5	5	5	5	5	25
23	4	5	9	5	5	5	15	4	4	8	5	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5	25
24	4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	20
25	4	4	8	3	3	3	9	4	4	8	5	5	10	4	4	8	4	4	4	4	4	20
26	5	5	10	4	4	4	12	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5	25
27	4	4	8	5	5	5	15	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	20
28	5	5	10	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	5	5	5	5	5	25
29	4	4	8	4	4	4	12	4	4	8	4	4	8	4	4	8	4	4	4	4	4	20
30	5	5	10	5	5	4	14	5	5	10	5	5	10	5	5	10	5	5	5	4	5	24
31	5	5	10	4	5	4	13	4	4	8	5	5	10	4	4	8	5	5	5	5	4	24
32	5	5	10	4	4	4	12	4	4	8	5	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5	25
33	5	5	10	5	5	5	15	4	4	8	5	5	10	5	5	10	5	5	5	5	5	25
34	5	5	10	5	5	5	15	4	4	8	5	5	10	4	4	8	5	5	5	5	5	25

Lampiran 3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_X1	34	8	10	9.35	.917
Total_X2	34	6	15	11.85	2.204
Total_X3	34	7	10	8.53	.896
Total_X4	34	8	10	8.94	1.013
Total_X5	34	6	10	8.56	.960
Total_Y	34	20	25	22.88	2.240
Valid N (listwise)	34				

Lampiran 4

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas Data Sistem Pengendalian Internal (X1)

		X1.1	X1.2	Total_X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.866**	.966**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	34	34	34
X1.2	Pearson Correlation	.866**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Total_X1	Pearson Correlation	.966**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Validitas Karakteristik Personal (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	Total_X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.856**	.645**	.935**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	34	34	34	34
X2.2	Pearson Correlation	.856**	1	.627**	.930**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	34	34	34	34
X2.3	Pearson Correlation	.645**	.627**	1	.827**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	34	34	34	34
Total_X2	Pearson Correlation	.935**	.930**	.827**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	34	34	34	34

Hasil Uji Validitas Kondisi Ekonomi (X3)

		X3.1	X3.2	Total_X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.593**	.911**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000

	N	34	34	34
X3.2	Pearson Correlation	.593**	1	.872**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Total_X3	Pearson Correlation	.911**	.872**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

Hasil Uji Validitas Besar Pinjaman (X4)

Correlations

		X4.1	X4.2	Total_X4
X4.1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	34	34	34
X4.2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Total_X4	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

Hasil Uji Validitas Nilai Jaminan (X5)

Correlations

		X5.1	X5.2	Total_X5
X5.1	Pearson Correlation	1	.719**	.929**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	34	34	34
X5.2	Pearson Correlation	.719**	1	.925**

	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	34	34	34
Total_X5	Pearson Correlation	.929**	.925**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	34	34	34

Hasil Uji Validitas Pengembalian Kredit (Y)

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.812**	.707**	.739**	.707**	.881**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34
Y.2	Pearson Correlation	.812**	1	.886**	.666**	.764**	.918**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34
Y.3	Pearson Correlation	.707**	.886**	1	.770**	.881**	.946**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34
Y.4	Pearson Correlation	.739**	.666**	.770**	1	.652**	.853**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	34	34	34	34	34	34
Y.5	Pearson Correlation	.707**	.764**	.881**	.652**	1	.892**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	34	34	34	34	34	34
Total_Y	Pearson Correlation	.881**	.918**	.946**	.853**	.892**	1

Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	34	34	34	34	34	34

Hasil Uji Reliabilitas Data

Sistem Pengendalian Internal (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.928	2

Karakteristik Personal (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	3

Kondisi Ekonom (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	2

Besar Pinjaman (X4)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	2

Nilai Jaminan (X5)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	2

Pengembalian Kredit (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.940	5

Lampiran 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
				Beta		
1	(Constant)	2.894	4.909		.589	.560
	Total_X1	1.236	.366	.506	3.377	.002
	Total_X2	-.018	.164	-.018	-.112	.912
	Total_X3	.393	.447	.157	.881	.386
	Total_X4	.677	.322	.306	2.104	.045
	Total_X5	-.089	.368	-.038	-.242	.810

Lampiran 6

Hasil Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62423475
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.080
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

b) Uji Multikolonieritas

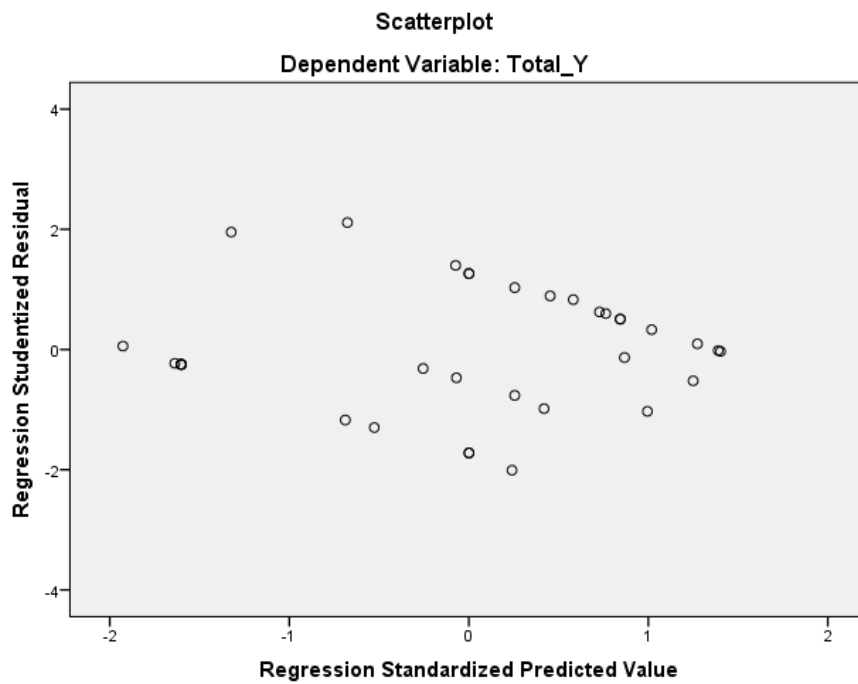
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.894	4.909		.589	.560
	Total_X1	1.236	.366	.506	3.377	.002
	Total_X2	-.018	.164	-.018	-.112	.912
	Total_X3	.393	.447	.157	.881	.386
	Total_X4	.677	.322	.306	2.104	.045
	Total_X5	-.089	.368	-.038	-.242	.810

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Total_X1	.836	1.196
	Total_X2	.722	1.385
	Total_X3	.589	1.698
	Total_X4	.885	1.129
	Total_X5	.757	1.322

c) Hasil Uji Heterokedastisis



Lampiran 7

Hasil Uji Hipotesis

a) Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.894	4.909		.589	.560
	Total_X1	1.236	.366	.506	3.377	.002
	Total_X2	-.018	.164	-.018	-.112	.912
	Total_X3	.393	.447	.157	.881	.386
	Total_X4	.677	.322	.306	2.104	.045
	Total_X5	-.089	.368	-.038	-.242	.810

b) Uji f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	78.471	5	15.694	5.048	.002 ^b
	Residual	87.059	28	3.109		
	Total	165.529	33			